

**INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP
AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF DI KELURAHAN
PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan
memenuhi syarat – syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

LATIFAH

NIM : 8915005320



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI 'ANTASARI'
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1994

**INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP AMAL
KEAGAMAAN PARA MUALLAF DI KELURAHAN
PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA**

ABSTRAKSI

Muallaf sebagai orang yang baru menganut agama Islam tentu mengalami perubahan pola hidup dan kepercayaan yang kadang kala mengakibatkan kegoncangan imannya, karena pola hidup dan kepercayaan yang dahulu masih membekas dalam dirinya, sementara pengetahuan tentang ajaran Islam kurang, padahal sebagai seorang muslim muallaf dituntut untuk melaksanakan kewajiban yang telah dibebankan.

Untuk menenangkan kegoncangan iman tersebut perlu diberikan pengetahuan agama Islam dengan pembinaan yang berisi ajaran agama meliputi akidah, akhlak, Al-Qur'an dan fiqih yang disajikan baik teori maupun praktik dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan latihan. Setelah diberikan pembinaan agama tersebut dapat dilihat perubahan dari amal yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara intensitas pembinaan agama Islam dengan amal keagamaan para muallaf yang mengambil lokasi penelitian Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya merupakan pokok dari penelitian ini.

Dengan harapan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi Departemen Agama, tokoh masyarakat, alim ulama dan anggota masyarakat Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya serta bahan kajian / studi bagi peneliti selanjutnya.

Untuk mengkaji hubungan antara intensitas pembinaan agama Islam dengan amal keagamaan para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya digunakan teknik uji korelasi product moment (r) dan untuk mengetahui signifikansi hasil penelitian dicari nilai t hitung selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Setelah peneliti mengadakan penelitian di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya dengan populasi (sampel total) sebanyak 31 orang muallaf dan 4 orang pembina,

Kepala Seksi Urusan Agama Departemen Agama Kotamadya, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Pahandut, tokoh masyarakat, tetangga dan keluarga muallaf sebagai informan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara dan angket sehingga dapat diketahui dan disimpulkan bahwa intensitas pembinaan agama Islam terhadap para muallaf di Kelurahan Pahandut berjalan dengan kategori tinggi sebanyak 7 orang, kategori sedang sebanyak 20 orang dan kategori rendah sebanyak 4 orang. Sedangkan amal keagamaan muallaf dengan kategori baik sebanyak 7 orang, kategori cukup sebanyak 21 orang dan kategori kurang sebanyak 3 orang. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa antara intensitas pembinaan agama Islam dengan amal keagamaan para muallaf mempunyai hubungan yang erat, namun rata-rata berada pada kategori sedang / cukup.

Adapun hubungan tersebut setelah diadakan perhitungan diperoleh nilai $r = 0,755$ dan t hitung $= 9,44 > t$ tabel pada taraf signifikan 5 % $= 2,04$ dan taraf signifikan 1 % $= 2,76$. Jadi antara kedua variabel itu ada hubungan yang kuat atau tinggi, kesimpulan itu temporer dan hanya berlaku untuk Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Dengan pembuktian hasil penelitian ini diharapkan kepada pemerintah khususnya Departemen Agama agar dapat meningkatkan pembinaan agama Islam terhadap para muallaf dan kepada muallaf agar menanamkan kesadaran akan kewajiban seorang muslim sehingga menimbulkan kegairahan mempelajari ajaran agama Islam baik melalui pengajian maupun guru khusus dan buku-buku yang berhubungan dengan agama Islam guna meningkatkan mutu pembinaan dan kualitas umat beragama.

NOTA DINAS

Palangka Raya, Desember 1994

K e p a d a

Hal : Mohon dimunagasyahkan Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Skripsi IAIN Antasari
an. L A T I F A H PALANGKA RAYA
89 1500 5320

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara : LATIFAH / NIM. 89 1500 5320 yang berjudul : INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

W a s s a l a m

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. SYAMSIR S., MS
NIP. 150 183 084



DRA. ST. RAHMAH
NIP. 150 242 707

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP
AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF DI KELURAHAN
PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA.

NAMA : L A T I F A H

NIM : 89 1500 5320

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

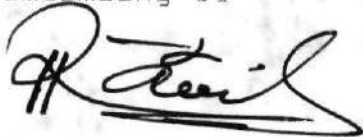
PROGRAM : STRATA SATU (S 1)

Palangka Raya, Desember 1994

Menyetujui
Pembimbing I

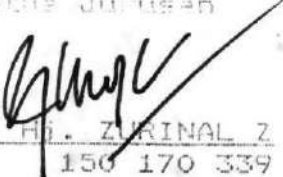

Drs. H. SYAMSIR S, MS
NIP. 150 183 084

Pembimbing II


DRA. ST. RAHMAH
NIP. 150 242 707

Mengetahui

Ketua Jurusan


DRA. H. ZUHRIAH Z
NIP. 150 170 339



SYAMSIR S, MS
150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA" telah dimunagasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

H a r i : Selasa

Tanggal : 14 Desember 1994 M
11 Rajab 1415 H

dan di Yudisiumkan pada :

H a r i : Selasa

Tanggal : 14 Desember 1994 M
11 Rajab 1415 H

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Palangka Raya



Dr. H. Syamsir S. MS.
150 183 084.

Penguji :

1. DRS. M. HORDJUDI, SH.
Penguji/Ketua Sidang

: (.)

2. DRS. AHMAD SYAR'I
Penguji

: (.)

3. DRS. H. SYAMSIR S. MS.
Penguji

: (.)

4. DRA. ST. RAHMAH
Penguji/Sekretaris

: (.)

MOTTO

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة .

Artinya : Serulah (manusia) kepada Tuhan mu dengan hikmah
dan pelajaran yang baik (An-Nahl : 125)

KUPERSEMBAHKAN BUAT :

Ayah dan Bunda tercinta serta
kakak-kakak dan adik-adikku
tersayang yang selalu
mendoakan keberhasilanku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas berkat inayah, taufik dan hidayah Allah Subhanahu Wata'ala, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi program Strata 1 dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs.H.Syamsir S,MS selaku pembimbing I dan Ibu Dra. ST.Rahmah selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Yth. Bapak Drs. Ahmad Syar'i selaku pembimbing akademik serta para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah memberikan perhatian, ilmu dan bimbingan serta dorongan kepada penulis, sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar.

4. Yth. Rekan-rekan mahasiswa yang telah turut serta memberikan dorongan dan saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun materi demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis memohon kehadiran Allah Yang Maha Kuasa semoga mendapat balasan kebajikan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran-saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan karya ilmiah yang akan datang.

Demikianlah, tulisan ini penulis sajikan dihadapan sidang pembaca, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, November 1994

P e n u l i s

L A T I F A H

NIM. 8915005320

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAKSI	i
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Permasalahan	5
C. Tujuan dan Penggunaan	6
D. Perumusan Hipotesis	7
E. Konsep dan Pengukuran	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Intensitas Pembinaan Agama Islam	15
B. Belajar Mengajar Sebagai Proses Pembinaan	19
C. Anal Keagamaan Muallaf sebagai Hasil Pembinaan Agama Islam	30
BAB III. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Data Yang Dipergunakan	33
B. Teknik Populasi	35
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Pengolaahan Data dan Analisis Data	37
E. Tahap Penelitian	39

BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Pahandut	41
B. Keadaan Alam Kelurahan Pahandut	44
C. Keadaan Penduduk Kelurahan Pahandut	47
D. Sarana dan Prasarana Kelurahan Pahandut	53

BAB V. INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP
AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF DI KELURAHAN
PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA

A. Penyajian Data	55
B. Analisa Data	90

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran - saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. LUAS WILAYAH KELURAHAN PAHANDUT MENURUT KEADAAN	46
2. PENYEDIAAN AIR DI KELURAHAN PAHANDUT MENURUT JE- NISNYA	47
3. KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN	48
4. KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT PEMELUK AGAMA	49
5. KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT SUKU ASLINYA	50
6. KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	51
7. KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT MATA PENCAHARIAN PENDUDUK	52
8. KOMPOSISI SARANA IBADAH KELURAHAN PAHANDUT	53
9. TINGKAT PENDIDIKAN MUALLAF	56
10. JENIS KELAMIN MUALLAF	57
11. USIA MUALLAF KETIKA MENGANUT AGAMA ISLAM.....	58
12. ASAL AGAMA MUALLAF	59
13. PEKERJAAN MUALLAF	60
14. USIA MUALLAF KETIKA MENGANUT AGAMA ISLAM	61
15. FREKUENSI PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM 1 BULAN .	65
16. FREKUENSI PEMBINAAN MATERI AKIDAH 1 MULAN	66
17. FREKUENSI PEMBINAAN MATERI AKHLAK 1 BULAN	66
18. FREKUENSI PEMBINAAN MATERI AL- QUR'AN DALAM 1 BULAN	67

19. FREKUENSI PEMBINAAN Fiqih DALAM 1 BULAN	68
20. FREKUENSI PEMBINAAN YANG DISAJIKAN DENGAN TEORI DALAM 1 BULAN	69
21. FREKUENSI PEMBINAAN YANG DISAJIKAN DENGAN PRAK- TEK DALAM 1 BULAN	70
22. WAKTU YANG DIGUNAKAN DALAM SETIAP PERTEMUAN ...	70
23. PENGGUNAAN METODE DALAM SETIAP PERTEMUAN	71
24. KESUNGGUHAN MUALLAF TERHADAP KEGIATAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM	73
25. KEAKTIFAN MUALLAF BERTANYA DALAM PEMBINAAN	74
26. SIKAP MUALLAF TERHADAP PELAJARAN	74
27. KREATIF TERHADAP PELAJARAN YANG DIAJARKAN BAIK TEORI MAUPUN PRAKTEK	75
28. KEAKTIFAN MEMBACA BUKU DALAM 1 MINGGU	76
29. WAKTU YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMBACA	77
30. PEROLEHAN BUKU BACAAN	77
31. NILAI RATA-RATA INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM	78
32. INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM	79
33. PELAKSANAAN SHOLAT WAJIB	80
34. PELAKSANAAN SHOLAT WAJIB DALAM 1 MINGGU	81
35. BACAAN SHOLAT	82
36. GERAKAN SHOLAT	82
37. PELAKSANAAN PUASA RAMADHAN	83
38. MENGELUARKAN ZAKAT FITRAH DAN MEMBERI SEDEKAH .	84
39. KEAKTIFAN MEMBACA AL- QUR'AN DALAM 1 BULAN	85
40. WAKTU DIGUNAKAN DALAM MEMBACA AL- QUR'AN	85

41. KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN	86
42. MENGUCAPKAN SALAM KETIKA MASUK DAN KELUAR RUMAH	87
43. NILAI RATA-RATA AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF ...	88
44. KEAGAMAAN PARA MUALLAF	89
45. INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM DAN AMAL KE- AGAMAAN PARA MUALLAF	90
46. TABEL SILANG INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM AMAL DAN KEAGAMAAN PARA MUALLAF	91
47. TABEL SKOR INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF.....	93
48. TABEL KORELASI ANTARA INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM DENGAN AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF.	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan jangka panjang tahap II meletakkan faktor manusia sebagai unsur yang pertama dan utama dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang maju dan mandiri dalam suasana tenteram dan sejahtera lahir dan batin yang seimbang dan selaras hubungan antara sesama manusia dan manusia dengan Tuhannya.

Untuk memantapkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut penting diberikan pembinaan yang berisi norma - norma agama. Oleh karena itu pembangunan dibidang agama sangat menentukan dalam terbentuknya manusia yang berkualitas.

Upaya pemerintah untuk menciptakan manusia yang berkualitas digariskan dalam kebijaksanaan pembangunan sektor agama, bahwa :

Pembangunan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diarahkan pada peningkatan kualitas iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terpilihah kerukunan antar dan antara umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta meningkatkan kesadaran dan peran aktif umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa akan tanggungjawabnya untuk moral dan etik bagi pembangunan Nasional sebagai pengamalan Pancasila (GBHN, 1993 : 58).

Rumusan tersebut menggambarkan bahwa pemerintah sangat memperhatikan kehidupan beragama dan berupaya meningkatkan kualitas dengan memberikan pembinaan guna

memasyarakatkan nilai keimanan kepada penganut agamanya masing - masing. Salah satu agama yang mengadakan pembinaan adalah agama Islam.

Pembinaan agama Islam tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Agama No. 62 tahun 1981, bahwa :

"Pembinaan agama Islam mempunyai tugas pokok memberikan pembinaan dan bimbingan dalam rangka peningkatan gairah hidup beragama Islam . . .

(Depag RI, tanpa tahun : 197).

Keputusan Menteri Agama tersebut ditujukan untuk orang Islam baik yang sudah turun temurun maupun orang yang baru menganutnya, yang dikenal dengan istilah muallaf.

Muallaf sebagai orang yang berpindah agama tentu akan mengalami perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula. Hal ini sesuai dengan pendapat Walter Houston Clark yang menyatakan :

konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan sprituil yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap dalam ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa perubahan emosi yang tiba-tiba kearah mendapat Hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur - angsur.
(Dr. Zakiah Darajat, 1977 : 163)

Dari pendapat di atas, muallaf sebagai orang baru menganut agama Islam tentu mengalami perubahan pola hidup dan kepercayaan yang mengakibatkan kegoncangan jiwa, karena pola hidup dan kepercayaan terdahulu masih mem-

bekas dalam dirinya sementara pengetahuan tentang agama Islam masih kurang, pada hal sebagai seorang muslim dituntut untuk melaksanakan kewajiban yang telah dibebankan. Karena kewajiban tersebut, maka sudah seharusnya muallaf mempelajari ajaran agama Islam secara sungguh - sungguh.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan, bahwa :

Hal - hal yang seyogyanya dilakukan bagi orang yang baru masuk Islam antara lain bersungguh - sungguh mempelajari agama Islam dan berangsur - angsur melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim sesuai dengan kemampuannya. (Depag RI, 1989 : 83).

Dengan demikian untuk menenangkan kegoncangan jiwanya perlu diberikan pengetahuan agama dengan pembinaan agama Islam terutama tentang akidah, ahlak, Alqur'an dan fiqih yang bersifat dasar dan mudah dipahami sehingga muallaf dapat menjalankan kewajiban yang dibebankan dengan tenang.

Apalagi pembinaan agama Islam yang dilaksanakan secara intensif tentu akan menghasilkan amal keagamaan muallaf sebagai seorang muslim yang baik . Oleh karena itu baik muallaf maupun pembina dituntut aktif dalam proses pembinaan baik dilakukan secara kelompok maupun secara individual.

Pembinaan agama Islam hendaknya diberikan secara intensif, karena kepada muallaf harus ditanamkan nilai dasar agama Islam agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa serta berkepribadian yang luhur sesuai dengan tuntutan agama.

dengan judul *INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA.*

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang terlihat, bahwa muallaf sebagai orang yang baru masuk agama Islam tentu mengalami perubahan pola hidup dan kepercayaan yang mengakibatkan terjadinya kegoncangan iman karena pola hidup dan kepercayaan yang dahulu masih membekas dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam masih kurang. Sehingga untuk meredakan kegoncangan tersebut perlu diberikan pembinaan agama Islam.

Dengan demikian untuk meredakan kegoncangan iman tersebut penting diberikan pembinaan agama Islam yang intensif, karena dari keintensifan tersebut akan menghasilkan amal keagamaan yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana intensitas pembinaan agama Islam terhadap para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.
2. Bagaimana amal keagamaan para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya
3. Adakah hubungan yang signifikan antara intensitas pembinaan agama Islam terhadap amal keagamaan para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui intensitas pembinaan agama Islam terhadap amal keagamaan para muallaf di Kelurahan Pahandut.
- b. Untuk mengetahui amal keagamaan para muallaf setelah diberikan pembinaan agama Islam.
- c. Untuk mengetahui hubungan signifikan yang jelas antara intensitas pembinaan agama Islam dengan amal keagamaan para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menjadi bahan masukan bagi pihak yang terkait dalam meningkatkan keintensitasan pembinaan agama Islam terhadap amal keagamaan para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.
- b. Menjadi bahan masukan bagi Departemen Agama untuk menentukan langkah-langkah kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas umat beragama.
- c. Sebagai realisasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
- d. Menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.

D. PERUMUSAN HIPOTESIS

Berpijak pada latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara intensitas pembinaan agama Islam dengan amal keagamaan para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Intensitas Pembinaan Agama Islam

Intensitas pembinaan agama Islam adalah kegiatan membimbing dan menuntun secara maksimal oleh pembina kepada orang yang baru menganut agama Islam dan dari diri muallaf itu sendiri baik kelompok maupun individual dengan materi akidah, akhlak, Alqur'an dan fiqih yang disajikan secara teori maupun praktek dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan latihan.

Intensitas pembinaan agama Islam dilihat dari kegiatan pembinaannya dan aktivitas muallaf dalam mempelajari ajaran agama Islam.

a. Kegiatan pembinaan agama Islam terhadap muallaf baik dengan kelompok maupun dengan individual.

1). Frekuensi kegiatan pembinaan agama Islam dalam 1 bulan.

Kategori

Skor

a). > - 9 kali pembinaan

3

	8
b). 5 - 8 kali pembinaan	2
c). < - 4 kali pembinaan	1

- 2). Frekuensi pembinaan dengan materi akidah dalam 1 bulan.

Kategori	Skor
a). 3 Kali atau lebih	3
b). 2 Kali	2
c). 1 Kali	1

- 3). Frekuensi pembinaan dengan materi akhlak dalam 1 bulan

Kategori	Skor
a). 3 Kali atau lebih	3
b). 2 Kali	2
c). 1 Kali	1

- 4). Frekuensi pembinaan dengan materi fiqih dalam 1 bulan

Kategori	Skor
a). 3 Kali atau lebih	3
b). 2 Kali	2
c). 1 Kali	1

- 5). Frekuensi pembinaan dengan materi Alqur'an dalam 1 bulan

Kategori	Skor
a). 3 Kali atau lebih	3
b). 2 Kali	2
c). 1 Kali	1

- 6). Frekuensi pembinaan yang disajikan dengan teori dalam 1 bulan

Kategori	Skor
----------	------

	9
a). 4 Kali atau lebih	3
b). 2 - 3 kali	2
c). 1 Kali atau kurang	1
7). Frekuensi pembinaan yang disajikan dengan praktik dalam 1 bulan	
Kategori	Skor
a). 4 Kali atau lebih	3
b). 2 - 3 Kali	2
c). 1 Kali atau kurang	1
8). Jumlah waktu yang dipergunakan dalam setiap pertemuan	
Kategori	Skor
a). 120 atau lebih	3
b). 60 - 119 menit	2
c). 60 menit kurang	1
9). Penggunaan metode dalam setiap pertemuan	
Kategori	Skor
a). 3 metode atau lebih	3
b). 2 metode	2
c). 1 metode	1

b. Aktifitas muallaf mempelajari agama Islam diukur dalam indikator sebagai berikut :

1). Kesungguhan muallaf terhadap kegiatan pembinaan agama Islam

Kategori	Skor
a). Menggaji guru khusus dan mengikuti pengajian	3

	10
b). Menggaji guru khusus	2
c). Mengikuti pengajian	1
2). Perhatian terhadap pelajaran agama Islam	
Indikator :	
a). Keaktifan bertanya dalam proses pembinaan	
Kategori	Skor
a). 2 Kali atau lebih	3
b). 1 Kali	2
c). Tidak pernah	1
b). Sikapnya terhadap pelajaran dalam proses pembinaan	
Kategori	Skor
(1). Bergairah	3
(2). Cukup bergairah	2
(3). Kurang bergairah	1
3). Kreatif terhadap pelajaran yang telah diajarkan baik teori maupun praktek	
Kategori	Skor
a). 2 Kali mengulang pelajaran	3
b). 1 Kali mengulang pelajaran	2
c). Tidak mengulang pelajaran	1
4). Mengembangkan pengetahuan sendiri	
Indikator :	
a). Keaktifan membaca buku dalam 1 minggu	
Kategori	Skor
a). 3 Kali atau lebih	3
b). 2 Kali	2
c). 1 kali	1
b). Waktu digunakan dalam 1 kali membaca	

	11
Kategori	Skor
a). 20 menit lebih	3
b). 15 - 20 menit	2
c). 15 menit kurang	1
c). Perolehan buku	

Kategori	Skor
a). Membeli	3
b). Meminjam	2
c). Diberi orang	1

Dari jumlah skor tersebut diambil nilai rata-rata, kemudian dibuat kategorisasi dan pemberian skor sebagai berikut :

No. :	Rentangan Nilai	:	Kategori	:	Skor
1. :	33 - 35	:	Tinggi	:	3
2. :	30 - 32	:	Sedang	:	2
3. :	27 - 29	:	Rendah	:	1

2. Amal Keagamaan para muallaf

Amal keagamaan para muallaf adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh orang baru masuk Islam dimana perbuatan tersebut bernilai ibadah yang sesuai dengan ajaran agama Islam semata mengharapkan kebahagiaan /di dunia dan di akhirat kelak.

Untuk mengukur amal keagamaan para muallaf

tersebut dilihat dari indikator sebagai berikut :

a. Shalat Wajib

Indikatornya :

1). Pelaksanaan shalat wajib

Kategori	Skor
a). 5 waktu sehari semalam	3
b). 3 - 4 waktu sehari semalam	2
c). 1 - 2 waktu semalam	1

2). Pelaksanaan sholat wajib berjemaah dalam 1 minggu

Kategori	Skor
a). 4 kali atau lebih	3
b). 2 - 3 kali	2
c). 1 kali atau kurang	1

3). Bacaan Shalat

Kategori	Skor
a). Lancar	3
b). Kurang lancar	2
c). tidak lancar	1

4). Gerakan shalat

Kategori	Skor
a). Terampil	3
b). Kurang terampil	2
c). Tidak terampil	1

b. Pelaksanaan puasa dalam 1 bulan

Kategori	Skor
1). 20 hari lebih	3
2). 10 - 20 hari	2

13

3). 10 hari kurang

1

c. Mengeluarkan zakat fitrah dan memberi sedekah

Kategori

Skor

1). Mengeluarkan zakat fitrah dan

memberi sedekah

3

2). Mengeluarkan zakat fitrah

2

3). Memberi sedekah

1

d. Membaca Alqur'an

Indikatornya :

1). Keaktifan membaca Alqur'an dalam 1 bulan

Kategori

Skor

a). 5 Kali atau lebih

3

b). 3 - 4 kali

2

c). 2 Kali atau kurang

1

2). Waktu yang digunakan dalam 1 kali membaca

Alqur'an

Kategori

Skor

a). 15 Menit

3

b). 10 - 15 menit

2

c). 10 Menit

1

3). Kemampuan membaca Alqur'an

Kategori

Skor

a). Lancar

3

b). Kurang lancar

2

c). Tidak lancar

1

e. Mengucapkan salam

Indikatornya :

- 1). Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah

Kategori	Skor
a). Selalu mengucapkan	3
b). Sebagian besar mengucapkan	2
c). Sebagian kecil mengucapkan atau tidak	1

- 2). Mengucapkan salam apabila bertemu sesama muslim

Kategori	Skor
a). Selalu mengucapkan	3
b). Sebagian besar mengucapkan	2
c). Sebagian kecil mengucapkan atau tidak	1

Dari jumlah skor tersebut, diambil nilai rata - rata, kemudian dibuat kategorisasi dan pemberian skor sebagai berikut :

No. :	Rentangan Nilai	:	Kategori	:	Skor
-------	-----------------	---	----------	---	------

1. :	25 - 26	:	Baik	:	3
2. :	23 - 24	:	Cukup	:	2
3. :	21 - 22	:	Kurang	:	1

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM

1. Intensitas

Intensitas menurut Hasan Sadaly (1989) dalam bukunya Enseklopedi Indonesia adalah derajat tertinggi dan kekuatan terbesar.

Sedangkan menurut SF. Habeyd (1983) mengartikan intensitas sebagai kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha peningkatan secara besar-besaran.

Dengan demikian intensitas dapat disimpulkan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan seluruh kemampuan untuk mencapai hasil yang baik.

2. Pembinaan

Menurut A. Mangunhardjana (1991) pembinaan berasal dari bahasa Inggris "training" yang berarti latihan, pendidikan dan pembinaan.

Adapun menurut istilah pembinaan adalah :

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalannya untuk membentuk dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif (A. Mangunhardjana, 1991 : 11)

Pendapat diatas senada dengan pendapat yang menyatakan :

Pembinaan dan pengembangan pada dasarnya adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang utuh dan selaras pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. (Drs. H.M. Husein, 1989 : 4)

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang selaras dan seimbang antara pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan keinginan dan kemampuan sebagai bekal untuk mencapai tujuan hidup yang baik.

Dengan demikian jelas, pembinaan merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pembina (dai) kepada si terbina (Muallaf) maupun dari diri muallaf sendiri secara sadar dan bertujuan dalam rangka memberikan bantuan untuk meningkatkan kepribadian muallaf seutuhnya.

3. Agama Islam

Para ahli berpendapat tentang pengertian agama, diantaranya:

KH. M. Taib Thahir Abdul Mu'in yang dikutip oleh Drs. Aslam Hadi, mengatakan bahwa :

Agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang per-

aturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak. (Drs. Aslam Hadi, 1986 : 7)

Pendapat di atas searah dengan pendapat H. Isngadi, BA. yang mengutip dari Dr. JH. Van der Hoop, menyatakan, bahwa :

Agama atau relegius artinya "Hukum" dengan tafsiran sebenarnya manusia tidak terlepas dari ikatan dimana manusia hendaknya bebas lepas bergerak semau-maunya, tetapi manusia diwajibkan adil dan karena itu perlu hukum atau ikatan-ikatan (H.Isngadi,BA: 1985 : 48)

Kemudian menurut Prof. George Frezer yang dikutip oleh Drs. Abdul Rachman Shaleh, menyatakan :

Agama adalah suatu penyembahan dan pemujaan kepada kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, yang dipercaya sebagai pengatur dan pengawas perjalanan alam dan kehidupan manusia (Drs. Abdul Rachman Shaleh, 1982 ; 50).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, agama adalah suatu peraturan (hukum) dari Tuhan untuk mengatur alam dan seluruh kehidupan agar berjalan dengan baik dalam mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat.

Adapun pengertian Islam menurut Tim Dosen IKIP Malang menyatakan bahwa :

- a. Islam dari asal kata "aslama" artinya menyerah, maksudnya menyerah kepada kehendak Allah swt. Penyerahan kepada Allah disini bersifat mutlak, bulat total dengan mematuhi perintah-perintahnya Allah dan menjauhi laranganNya atau mematuhi ketentuan apapun yang ditetapkan olehNya.
- b. Islam dari asal kata "silmun" artinya damai, maksudnya damai dengan Allah dan damai dengan makhluk Nya terutama manusia.
- c. Islam dari asal kata "salima" artinya selamat, maksudnya selamat di dunia dan di akhirat, Islam adalah jalan keselamatan bagi manusia di dunia dan di akhirat tetapi sudah barang tentu yang

mendapat jaminan keselamatan adalah orang yang menganut Islam dengan sebenarnya beriman akan kebenaran ajaran-ajarannya dan taat mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya. (Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, 1990: 20)

Pendapat di atas senada dengan pendapat H. Isngadi,

BA. Bahwa :

Islam berasal dari kata (fiil madhi) "salima" yang artinya selamat dari kata salima dibentuk kata "Aslama" artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Aslama dapat dirubah bentuk menjadi "Silmun" artinya perdamaian dapat menjadi salam artinya keselamatan, kesejahteraan dapat menjadi "Sulam" artinya tangga, dapat menjadi "taslim" artinya penyerahan diri secara mutlak (H. Isngadi, BA, 1985: 70)

Dengan demikian, maka Islam adalah penyerahan diri kepada Allah swt sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa secara mutlak sebagai tanda pengabdian untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Kemudian pengertian agama dihubungkan dengan Islam, maka agama Islam merupakan suatu hukum atau peraturan yang ditetapkan oleh Allah Swt yang terhimpun dalam kitab Alqur'an yang disampaikan oleh Rasul untuk mengatur kehidupan di dunia ini.

Mengenai pengertian agama Islam, para ahli memberikan batasan pengertian, antara lain :

"Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah swt kepada RasulNya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada" (H. Endang Saifudin, Anshari, 1991: 19)

Kemudian pendapat lain menyatakan bahwa :

Agama Islam adalah kepercayaan akan adanya Allah SWT dan Muhammad SAW utusan Allah SWT, mengerjakan shalat, mengerjakan puasa, membayar zakat, dan

mengerjakan haji apabila mampu (Drs. Amir Syarifuddin, 1987)

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa agama Islam adalah suatu ajaran yang memerintahkan umatnya untuk mengabdikan diri secara mutlak dengan mentaati serta melaksanakan ajaran tersebut yang telah diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala laranganNya yang diwahyukan kepada utusanNya yang terhimpun dalam Alqur'an dan Al Hadits sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia agar diyakini dan diamalkan demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Dengan demikian intensitas pembinaan agama Islam mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan membimbing dan menuntun yang dilaksanakan secara maksimal oleh pembina kepada muallaf maupun dari diri muallaf sendiri yang berisi tentang ajaran agama Islam yang bersumber pada Alqur'an dan Al Hadits sehingga setelah diberikan pembinaan akan melahirkan amal keagamaan yang dapat digunakan untuk mengabdikan diri kepada Tuhan, untuk keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.

B. BELAJAR MENGAJAR SEBAGAI PROSES PEMBINAAN

Dari pengertian pembinaan di atas jelas, bahwa pembinaan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pembina dan muallaf secara sadar, teratur dan bertujuan dalam rangka memberikan bantuan untuk meningkatkan kepribadian si terbina (muallaf)

seutuhnya.

Untuk lebih memahami tentang proses belajar mengajar ada baiknya menjelaskan pengertian belajar dan mengajar itu sendiri. Para ahli berpendapat tentang belajar dan mengajar.

1. Pengertian belajar

a. Menurut Dirjend Binbaga Islam, menyatakan :

Belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, pengalaman, minat, penghargaan dan atau penyesuaian diri. (Dirjend. Binbaga Islam, 1986: 2)

b. Menurut Sumadi Suryabrata, menyatakan :

"Belajar adalah suatu proses perubahan yang diusahakan dengan sengaja, dimana perubahan tersebut diperoleh kecakapan baru" (Sumadi Suryabrata, 1987: 249)

c. Menurut Drs. Slameto, menyatakan :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Drs. Slameto, 1987: 2).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk memperoleh perubahan baik pengetahuan maupun keterampilan guna mencapai hidup yang lebih baik.

Seseorang yang melakukan kegiatan belajar senantiasa menginginkan hasil yang baik, karena hasil

merupakan tolok ukur dalam menentukan keberhasilan seseorang memahami dan menguasai materi yang dipelajari.

Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya belajar mempunyai ciri-ciri yaitu :

- a. Terjadinya perubahan tingkah laku yang menjurus kearah yang lebih baik.
- b. Perubahan tersebut dapat melalui latihan, pengalaman dan belajar.
- c. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, kebiasaan berpikir, keterampilan dan sikap.

Untuk memperoleh perubahan yang baik dari belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini Ngalm Purwanto (1988) mengemukakan faktor - faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

- a. Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti faktor pribadi, kematangan, latihan, kecerdasan dan motivasi.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, seperti faktor lingkungan, keluarga atau rumah tangga, guru, cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar serta kesempatan yang tersedia.

Dalam kegiatan belajar kedua faktor ini mempunyai hubungan yang sangat erat. Dari faktor intern, peserta didik telah memiliki potensi yang ada dalam dirinya.

Untuk itu diperlukan adanya rangsangan dari luar yang dapat menimbulkan motivasi atau dorongan belajar dalam diri siswa sehingga mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

Pendapat di atas senada dengan pendapat yang mengemukakan bahwa :

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

1. Faktor-faktor eksternal, yaitu bahan pelajaran, metode mengajar, media pendidikan, situasi lingkungan.
2. Faktor internal, yaitu semua faktor yang ada dalam diri anak atau siswa
3. Faktor fisik, yaitu kesehatan dan kesempurnaan badan
4. Faktor Mental, yaitu inteligensi, sikap, proses belajar, motivasi, perasaan dan emosi. (Ahmad Thanthowi, 1993: 31)

Selain faktor yang mempengaruhi belajar, juga ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar, hal ini dikemukakan oleh Prof. S. Nasution, MA (1984) dalam bukunya Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, pada garis besarnya adalah :

- a. Bakat untuk mempelajari sesuatu
Bakat adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuan.
- b. Mutu/ kualitas pengajaran
Pengajaran dikatakan berkualitas apabila menggunakan metode yang dapat menuntun siswa berkembang sesuai kemampuannya.
- c. Kesanggupan memahami pelajaran.
Kemampuan siswa untuk memahami sesuatu materi pelajaran yang diberikan guru, banyak tergantung kepada kemampuannya untuk memahami ucapan guru.
- d. Kreativitas / ketekunan
Kerajinan untuk memahami sesuatu materi pelajaran yang diberikan guru.
- e. Waktu yang tersedia untuk belajar
Waktu untuk belajar hendaknya terjadwal dengan baik sehingga memudahkan pencapaian tujuan.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari belajar, pengertian mengajar banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan, diantaranya :

- a. Dr. Nana Sudjana dalam bukunya Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar, menyatakan :

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menimbulkan siswa melakukan kegiatan belajar.
(Dr. Nana Sudjana, 1989 : 7)

- b. Dirjend Binbaga Islam, menyatakan :

"Belajar adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya (Dirjen Binbaga Islam, 1986 : 20)

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan membimbing, mengarahkan, mendorong siswa dengan sengaja dalam meningkatkan kemampuannya, pengetahuannya, sikap dan nilai dari siswa tersebut.

3. Komponen-komponen proses belajar mengajar

Dari pengertian belajar dan mengajar di atas jelas, bahwa terjadinya belajar dan mengajar karena adanya yang belajar dan yang mengajar sehingga tercipta pembinaan.

Oleh karena itu apabila ditelesuri secara mendalam proses belajar mengajar sebagai inti dari proses pembinaan di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai

komponen. Komponen-komponen tersebut saling kait mengait tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Apabila salah satu komponen tidak sesuai atau tidak membantu, maka mempengaruhi hasilnya.

Menurut Drs. H. Muhammad Ali (1992), yang menjadi komponen proses belajar mengajar adalah guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Dimana antara ketiganya melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan terciptanya tujuan yang direncanakan.

Pendapat di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Dirjend Binbaga Islam, yang menyatakan bahwa :

Ada 7 komponen yang saling terkait, bekerjasama dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan belajar mengajar yaitu :

- a. Tujuan yang ingin dicapai
 - b. Bahan pelajaran
 - c. Siswa yang belajar
 - d. Guru yang mengajar
 - e. Situasi kondisi yang ada
 - f. Metode yang digunakan
 - g. Evaluasi / penilaian
- (Dirjend Binbaga Islam, 1986: 59)

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen - komponen pengajaran (pembinaan) meliputi tujuan, bahan pelajaran, metode, sarana dan prasarana, pembina, muallaf, lingkungan dan penilaian.

Untuk lebih jelasnya komponen-komponen tersebut di atas, maka akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses mempunyai peran pengarah hasil yang akan dicapai.

Adapun tujuan dari pembinaan agama Islam adalah menyampaikan ajaran agama Islam dengan maksud agar umat Islam memahami, meningkatkan amal nyata ditengah masyarakat dan memelihara ketinggian akhlak.

Kemudian tujuan pembinaan agama Islam juga dijelaskan dalam Alqur'an Surat Ad Dzariat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-KU" (Ad Dzariat : 56) (Depag RI, 1993 : 607)

Dari tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan agama Islam adalah membentuk manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia serta meningkatkan amal dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bahan pelajaran

Pelajaran yang diberikan kepada muallaf adalah ajaran agama Islam meliputi :

1. Akidah / tauhid

Akidah / tauhid adalah fondasi Islam (ushulu-din), titik berat pelajaran ini adalah mengenal

Allah swt dan mendorong agar hanya menyembah kepada-Nya, membersihkan syirik dalam segala bentuk manifestasinya.

2. Fiqih / ibadah

Fiqih yang diajarkan kepada para muallaf yang mendasar adalah rukun Islam yang meliputi shalat, puasa, zakat, haji.

Pelajaran fiqih / ibadah diberikan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Menanamkan kesadaran untuk melakukan ibadah sebagai suatu kewajiban manusia terhadap Khalik.
- b. Untuk menimbulkan kegairahan beribadat. Dalam hal ini hikmah ibadah patut sekali digali dan dikembangkan.
- c. Untuk menambah pengetahuan tentang ibadah menuju pelaksanaan yang baik dan sempurna.

3. Akhlak

Pelajaran akhlak dapat diberikan dengan materi yang bersifat dasar dan sederhana sehingga mudah dipahami untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya.

4. Alqur'an

Alqur'an merupakan pedoman hidup umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bagi muallaf pada umumnya diberikan yang masih dasar,

misalnya membaca huruf arab dengan metode iqra.

Materi / bahan pelajaran sangat berperan dalam pemahaman muallaf terhadap ajaran agama Islam, oleh karena itu materi yang diberikan hendaknya mengikuti kaidah sebagai berikut :

1. Pelajaran hendaknya diberikan secara didaktis
2. Pelajaran hendaknya diambil dari sumbernya yang asli.
3. Peserta didik hendaknya memegang buku yang diajarkan
4. Menggunakan alat peraga
5. Usahakan yang mudah dimengerti sesuai dengan kemampuan dan akal pikiran mereka
6. Pelajaran hendaknya diulang-ulang
7. Pelajaran berkisar pada hal-hal yang pokok dan global yang dimulai dengan masalah kebenaran agama Islam
8. Beri kesempatan bertanya kalau ada yang belum dimengerti
9. Pembukaan dan penutupan pemberian materi hendaknya menyebut nama Allah (Depag RI, 1983: 15).

c. Metode yang digunakan

Metode adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* artinya jalan ke, dengan kata lain metode berarti cara untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam pembinaan agama Islam terhadap para muallaf diperlukan metode yang sesuai dengan bahan dan kemampuan muallaf.

Pengertian metode dikemukakan oleh Dr. Zakiah Darajat (1980), bahwa metode mengajar adalah sistem penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dengan murid dalam proses belajar

mengajar.

Metode-metode tersebut antara lain:

1. Metode Ceramah

Ceramah merupakan metode yang paling banyak dan sering dipakai, metode ini dipakai untuk menyampaikan pelajaran secara lisan.

2. Metode tanya jawab

Tanya jawab adalah suatu cara yang dilakukan oleh pembina dengan bertanya dan muallaf menjawab atau sebaliknya.

3. Metode demonstrasi

Suatu cara yang dilakukan dengan memeragakan atau mencontohkan pelajaran yang diberikan kemudian muallaf memeragakannya.

4. Metode latihan (drill)

Metode yang digunakan pembina dengan melatih muallaf terhadap pelajaran yang diajarkan.

Metode-metode yang dilakukan di atas biasanya dipakai secara bersama-sama dan disesuaikan dengan bahan yang diajarkan.

d. Sarana dan Prasarana yang digunakan

Pelaksanaan pembinaan dipengaruhi juga oleh fasilitas yang digunakan seperti ruangan dan alat-alat pelajaran berupa buku-buku pelajaran yang ada hubungannya dengan materi pelajaran, peralatan shalat, gambar orang shalat dan wudhu, serta alat peraga lainnya

yang sesuai dengan materi.

Penggunaan fasilitas sesuai dengan pendapat yang mengemukakan bahwa :

... suatu usaha akan berjalan dengan baik dan lancar bilamana disamping didukung oleh tenaga-tenaga pengajar yang cakap, juga tersedianya fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang diperlukan (Drs. A. Rosyad Shaleh, 1983: 86).

e. Guru (Pembina)

Pengajar dalam pembinaan agama Islam terhadap muallaf sering disebut dengan istilah ustadz atau guru, para dai oleh karena itu tenaga pengajar adalah orang yang memiliki pengetahuan agama yang luas, bertaqwa, berbudi pekerti yang baik dan lain-lain.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat yang menyatakan, bahwa :

Seorang juru penerang agama Islam perlu memiliki kepribadian :

1. Takwa
2. Simpatik dalam pergaulan yang meliputi bertukar pikiran dan berpakaian serta menyesuaikan diri dengan keadaan (HJ. Bachtiar Affandi, 1976: 50)

f. Peserta didik (muallaf)

Muallaf sebagai obyek dari pembinaan merupakan manusia dengan kodratnya yang memiliki potensi untuk berkembang berupa kemampuan, aktifitas, kematangan, pengalaman, dan keseimbangan. Muallaf berperan sebagai obyek sekaligus subyek dalam proses belajar mengajar.

g. Situasi atau lingkungan

Belajar mengajar merupakan kegiatan situasional

artinya suatu proses yang dipengaruhi oleh situasi yang ada pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

h. Penilaian atau evaluasi

Komponen sebagai alat pengukur apakah tujuan tercapai atau tidak adalah evaluasi. Dari hasil evaluasi dapat diketahui sejauhmana proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

C. AMAL KEAGAMAAN MUALLAF SEBAGAI HASIL PEMBINAAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Amal Keagamaan

Menurut Ahmad Azhar Basyir, BA dalam bukunya Garis Besar Sistem Ekonomi Islam, menyatakan bahwa :

Amal menunjukkan arti perbuatan pada umumnya, amal juga berarti kerajinan tangan atau perbuatan jasmaniah pada umumnya, sehingga amal atau kerja menurut ajaran agama Islam mencakup segala macam pekerjaan yang menghasilkan imbalan jasa, baik yang berbentuk kegiatan-kegiatan jasmaniah materiil, atau yang berbentuk kegiatan pikiran. Oleh karenanya amal merupakan segala macam usaha baik yang bersifat materiil atau moral, materiil dan moral menurut pandangan Islam termasuk kerja. (Ahmad Azhar Basyir, BA, 1987: 23).

Sedangkan menurut Depag RI di dalam Enseklopedi Islam Indonesia dinyatakan, bahwa :

"Amal mempunyai pengertian pekerjaan atau perbuatan" (Depag RI, 1992: 18)

Pernyataan tersebut searah dengan pendapat Drs.

A. Aziz Ahyadi dalam bukunya Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila, menyatakan:

"Amal keagamaan adalah perbuatan yang bersendi-kan dan terorganisir dalam sistem mental dari kepribadian menampilkan perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan" (Drs. A. Aziz Ahyadi, 1991)

Dari pengertian-pengertian diatas jelas bahwa amal keagamaan adalah suatu perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bernilai ibadah sesuai dengan perintah agama Islam yang mengharapkan keridhaan Allah swt.

2. Pengertian Muallaf

Muallaf menurut Enseklopedi Islam (1993) merupakan orang yang baru masuk Islam dan masih lemah imannya.

Pendapat diatas senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa :

"Muallaf adalah orang yang baru diinsafkan hatinya, di didik untuk masuk Islam hingga dia benar-benar yakin tentang kebenaran Islam (KM. Asyiq, 1993: 145)

Dengan demikian yang dimaksudkan muallaf adalah orang yang baru masuk Islam, yang diberikan pembinaan agama Islam. Hal ini dikarenakan peneliti beranggapan bahwa muallaf tersebut masih baru menganut agama Islam dan masih lemah imannya sehingga masih dalam tahap pembinaan Agama Islam. Masih lemah imannya merupakan suatu hal yang sulit diukur / dilihat, karena menyangkut masalah keyakinan dan perasaan. Dengan demikian kuat lemahnya iman seorang

muallaf dapat dilihat dari pelaksanaan amalnya, oleh karena itu mereka perlu memperoleh pembinaan agama Islam.

Dari rumusan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan amal keagamaan muallaf adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang baru menganut agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang bernilai ibadah sesuai dengan perintah Allah swt yang mengharapkan keridhaan Nya.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN DATA YANG DIPERGUNAKAN

Bahan dan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam data :

1. Data Tertulis

Data yang diperoleh dalam bentuk tulisan atau arsip-arsip, dukumen, hasil penelitian, hasil laporan dan naskah-naskah yang ada pada lembaga/ instansi dan perorangan.

Data yang digali dari data tertulis adalah :

- a. Sejarah Kelurahan Pahandut
- b. Keadaan alam Kelurahan Pahandut
- c. Keadaan penduduk Kelurahan Pahandut
- d. Sarana dan Prasarana Kelurahan Pahandut
- e. Jumlah muallaf berdasarkan latar belakang

2. Data tidak tertulis

Data yang diperoleh dari responden dan informan pada saat penelitian dilakukan baik melalui observasi, wawancara maupun angket.

Data yang digali dari data tidak tertulis adalah :

- a. Motivasi muallaf mempelajari agama Islam
- b. Faktor penunjang dan penghambat pembinaan
- c. Kegiatan pembinaan agama Islam

- 1). Frekuensi pembinaan dalam 1 bulan
 - 2). Waktu yang digunakan dalam pembinaan
 - 3). Metode yang dipakai dalam pembinaan
 - 4). Sarana dan prasarana yang digunakan.
- d. Aktivitas muallaf terhadap pelajaran agama Islam
- 1). Kesungguhan muallaf terhadap kegiatan pembinaan agama Islam
 - 2). Perhatian muallaf terhadap pelajaran agama Islam
 - 3). Kreatif terhadap pelajaran yang telah diajarkan
 - 4). Mengembangkan pengetahuan sendiri
- e. Amal keagamaan muallaf
- 1). Ibadah shalat
 - 2). Ibadah puasa
 - 3). Mengeluarkan zakat
 - 4). Membaca Al-Quran (huruf arab)

Adapun sumber data yang digali adalah :

- a. Responden, yaitu seluruh muallaf yang telah terdaptar pada Departemen Agama Tahun 1993.
- b. Informan, yaitu pembinaan muallaf, Kepala Seksi Urusan Agama Departemen Kotamadya Palangka Raya, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Pahandut, tokoh masyarakat, alim ulama, tetangga dan keluarga.
- c. Dokumentasi, yaitu seluruh data tertulis yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Pahandut dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Pahandut.

B. TEKNIK POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muallaf yang terdaftar pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pahandut tahun 1993 yang bertempat di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya yang mengikuti pembinaan agama Islam, sebanyak 31 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 23 orang perempuan.

Mengingat jumlah muallaf sedikit, maka penelitian ini menggunakan teknik populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa :

Sekadar ancar-ancar apabila populasinya kurang dari 100 maka penelitian ini dijadikan penelitian populasi selanjutnya apabila populasinya besar maka dapat diambil sampelnya antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau bergantung pada situasi dan kondisi penelitian dan obyek penelitian (Dr. Suharsimi Arikunto, 1989 : 67).

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data :

- a. Sejarah Kelurahan Pahandut
- b. Keadaan alam Kelurahan Pahandut
- c. Keadaan penduduk Kelurahan Pahandut
- d. Sarana dan Prasarana Kelurahan Pahandut
- e. Jumlah muallaf berdasarkan latar belakang

2. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data :

- g. Pelaksanaan sholat wajib berjamaah dalam 1 minggu
- h. Pelaksanaan puasa
- i. Mengeluarkan zakat fitrah dan memberi sedekah
- j. Membaca Alqur'an
- k. Mengucapkan salam

D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah dengan teknik - teknik sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu kegiatan mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul untuk dapat dipahami dan dinyatakan baik sehingga dapat dipersiapkan untuk proses selanjutnya.
- b. Kategorisasi, yaitu membuat kode-kode tertentu dari jawaban responden dan informan.
- c. Menghitung frekuensi, yaitu memjumlah jawaban dari masing-masing kategori dengan tally.
- d. Tabulating, yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap-tiap variabel / data serta menghitung dalam frekuensi dan prosentase, hingga tersusun data secara kongrit dan eksak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

atau

- a. Sarana dan prasarana pembinaan
- b. Faktor Penunjang dan Penghambat pembinaan
- c. Perhatian muallaf terhadap pelajaran Islam
- d. Metode yang digunakan dalam pembinaan

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali data :

- a. Motivasi muallaf mempelajari agama Islam
- b. Waktu yang digudnakan dalam setiap pertemuan
- c. Metode yang digunakan dalam pembinaan
- d. Kreatif terhadap pelajaran yang telah diajarkan
baik teori maupun praktik
- e. Mengembangkan pengetahuan sendiri
- f. Pelaksanaan shalat wajib
- g. Pelaksanaan shalat wajib berjamaah
- h. Bacaan shalat
- i. Gerakan shalat
- j. Pelaksanaan puasa
- k. Kemampuan membaca Al-Quran

4. Teknik Angket

Teknik Angket ini digunakan untuk menggali data :

- a. Motivasi muallaf mempelajari agama Islam
- b. Frekuensi pembinaan dalam 1 bulan
- c. Kesungguhan muallaf terhadap kegiatan pembinaan
- d. Kreatif terhadap pelajaran yang telah diajarkan
baik teori maupun praktik
- e. Mengembangkan pengetahuan sendiri
- f. Pelaksanaan sholat wajib, dalam 1 hari

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = \dots\dots\dots \%$$

2. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan berbagai kemungkinan teknik analisis yang dapat dikembangkan sesuai dengan data yang terkumpul.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara intensitas pembinaan agama Islam amal keagamaan para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya akan menguji dengan teknik korelasi r product moment dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum XY^2 - (\sum X)^2 \cdot n \cdot \sum XY^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Angka indeks korelasi " r " product moment

n = Jumlah Sampel (populasi)

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X^2 = Jumlah hasil perkalian skor X

Y^2 = Jumlah hasil perkalian skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Dalam penelitian ini diberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi " r " dengan menggunakan kriteria :

- a. 0,00 - 0,20 = antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah sekali

- / rendah sekali (sehingga korelasi itu diabaikan)
- b. 0,20 - 0,40 = antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah
- c. 0,40 - 0,70 = antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
- d. 0,70 - 0,90 = antara variabel X dan variabel terdapat korelasi yang kuat/ tinggi.
- e. 0,90 - 1,00 = antara variabel X dan variabel terdapat korelasi yang kuat sekali / tinggi sekali.
- (Drs. Anas Sudjono, 1987 : 180)

Untuk mengetahui nilai korelasi itu apakah signifikan (nyata) atau tidak, maka dipakai rumus " t hitung " dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan Hasil :

- t hit = Hasil perhitungan
- r = Nilai hitung product moment
- n = Jumlah responden

F. TAHAP PENELITIAN

1. Tahap Pendahuluan

- a. Penjajakan lokasi penelitian
- b. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik (memohon persetujuan judul)
- c. Mengajukan judul kepada Fakultas Tarbiyah dan persetujuannya serta menerima penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
- d. membuat desain proposal skripsi (penelitian)

- e. mengkonsultasikan desain penelitian dengan pembimbing skripsi (pembimbing I dan II)
- f. Mengajukan desain proposal penelitian kepada Panitia seminar proposal

2. Tahap Persiapan

- a. Seminar Proposal
- b. Pengesahan proposal dari Fakultas
- c. Mengajukan surat permohonan untuk mengadakan penelitian
- d. Membuat daftar / pedoman angket dan wawancara

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Membagikan angket kepada responden, melakukan wawancara kepada informan serta observasi dan studi dokumentasi.
- b. Pengumpulan data
- c. Penyajian data
- d. Pengolahan dan analisis data

4. Tahap Pelaporan

- a. Penyusunan laporan hasil penelitian
- b. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Skripsi I dan II tentang laporan yang sudah dibuat dan memohon persetujuan skripsi
- c. Hasil laporan penelitian diperbanyak dan diajukan ke sidang munaqasyah mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH KELURAHAN PAHANDUT

Kelurahan Pahandut berawal dari sebuah dukuh yang ditempati oleh Bapak Handut sekeluarga, beliau dan keluarga bermukim di Bukit Hindu dan pinggiran sungai Kahayan.

Istilah dukuh dalam bahasa Dayak Ngaju adalah suatu lokasi yang hanya ditempati oleh satu atau beberapa keluarga jauh dari perkampungan.

Atas hasil musyawarah dan mufakat warganya, maka dukuh dirubah menjadi kampung Pahandut yang dikepalai oleh Bapak Handut dari tahun 1884 - 1887. Kemudian kekuasaan dilimpahkan kepada Jaga Tulis yang dibantu oleh Ngabe Sukah dan Salilus Sanen. Pada tahun 1912 kepala kampung Pahandut diganti Ngabe Sukah dibantu Salilus Sanen dan Yohanes Rasan sampai tahun 1928. Pada tahun yang sama kepala kampung tersebut diganti oleh Yohanes Rasan yang dibantu Sindi Senan. Selanjutnya tahun 1937 pergantian kepala kampung Pahandut terjadi lagi, yaitu diganti Buntit Ng. Sukah dibantu Stephanus Rasan, Sindi Senan, Ruben Tunjan, Saur Senas. Setelah jabatan Buntit Ng Sukah berakhir, maka tahun 1941 jabatan kepala kampung dipegang oleh W.Dean Masal. Dan tahun 1948 kepala kampung Pahandut dijabat oleh Abdullah Inin.

Pada tahun 1952 Bapak Cilik Riwut membangun Ibu kota Propinsi Kalimantan Tengah yang berkedudukan di Pahandut dan diresmikan pada tanggal 17 Juli 1957 oleh Bapak Presiden Soekarno. Sejak peresmian tersebut pembangunan semakin meningkat dibawah pimpinan Bapak Cilik Riwut sebagai gubernur.

Pada tahun 1964 kampung Pahandut dibagi menjadi 3 kampung, yaitu kampung Pahandut, kampung Langkai dan kampung Palangka. Selanjutnya kampung Pahandut diganti menjadi Desa Pahandut yang dipimpin oleh Demar B. Ng Sukah, dan pada saat inilah baru mempunyai kantor / balai desa. Sejak saat itu juga pemerintah memberikan bantuan/ subsidi dengan memprogramkan Proyek Inpres Bandes. Kepala Desa Demar b. Ng Sukah sebagai kepala desa yang pertama diganti oleh Basran Ismail sampai tahun 1978. Kemudian pada tahun yang sama Bapak Menteri Sekretaris Negara Bapak Soedarmono,SH meresmikan pembentukan Kecamatan Pahandut dengan Camat W.E.G.Djohan,BA serta Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya Bapak Kadiyoto.

Tahun 1979 dikeluarkan Undang-Undang Nomor. 5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa. Kemudian tahun 1980 Keputusan Mendagri Nomor. 140.135 pada tanggal 14 Februari 1980 Nomor. 502 tanggal 22 September 1980 tentang penetapan desa menjadi kelurahan. Maka sejak itu Desa Pahandut diganti menjadi kelurahan Pahandut yang dite-tapkan oleh Bapak Menteri Dalam Negeri dan bertindak sebagai Inspektur Upacara adalah Gubernur Kepala Daerah

Tingkat I Kalimantan Tengah Bapak W.A. Gara di halaman Balai Kotamadya Palangka Raya pada tahun 1981.

Perubahan status desa menjadi kelurahan tersebut ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya Nomor. 335/ PEM/ III-A/ 1981.

Untuk jabatan Kepala Kelurahan Pahandut yang pertama pada tahun 1981 dipegang oleh Duris P.Unjik dengan stapnya :

1. Syahrin T. Kaling
2. A.D. Domoy
3. Muhtar A. Kariim
4. Kasiman Wiyono
5. Rusdiana Icin

Kemudian pada tahun 1986 sesuai dengan Surat Keputusan Walikotamadya Palangka Raya Nomor. BP.820/ 17-2/ II/ 1986 diadakan mutasi kepegawaian Kelurahan Pahandut pada tanggal 1 April 1986 dengan susunan perangkat kelurahan :

Lurah	: Duris P.Unjik
Sekretaris	: Mahyu Rivani
Kaur Pemerintahan	: Berthol Mambat
Kaur Umum	: Bahnor
Kaur Ekobang	: Rusdiana Icin
Kaur Keuangan	: Nori Encon

Pada tahun 1990 kepala Kelurahan Pahandut diganti Bapak Ikerman, dengan kebijaksanaan Bapak Walikotamadya

Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya dengan Surat Keputusan Nomor. BP.820/ 627/ 1990 tanggal 1 Oktober 1990 dengan komposisi perangkat kelurahan :

Kepala Kelurahan	: Ikerman
Sekretaris	: Kaot Martin
Kaur Pemerintahan	: Person
Kaur Ekobang	: M. Riban
Kaur Kesra	: Rustinun
Kaur Keuangan	: Nori Encon
Kaur Umum	: Berthol Mambat
dengan stapnya	: Hernan B. Djagan
	: Wiwi
	: Bahnor

Kemudian pada tahun 1993 kepala Kelurahan Pahandut diganti dengan Drs. Kaot Marthin hingga sekarang, pergantian jabatan ini sesuai dengan Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya Nomor. 820/ 938/ Peg. tanggal 14 Desember 1993.

B. KEADAAN ALAM KELURAHAN PAHANDUT

1. Lokasi Kelurahan Pahandut

Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya mempunyai luas wilayah lebih kurang 7.500 Ha atau seluas 75 Km², yang terletak di Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah, Kelurahan Pahandut merupakan salah satu dari 3 kelurahan yang berada dalam kota dengan memiliki 33 RW dan 117 RT. Di samping itu Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya

memiliki perhubungan sungai dan darat. Perhubungan darat melalui terminal taksi Mihing Manasa dan perhubungan sungai melalui pelabuhan Rambang.

Dengan adanya perhubungan tersebut menentukan dan memperlancar arus lalu lintas perekonomian, jasa dan lain-lain yang ikut mempercepat perkembangan pembangunan di segala bidang kehidupan di Kelurahan Pahandut.

Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Rungan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kalampangan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kereng Bengkirai
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Langkai

Kelurahan Pahandut seperti di daerah lainnya yang ada di Kalimantan Tengah, mempunyai suhu sekitar 27 C - 34 C sehingga iklimnya tropis dan udaranya termasuk lembab.

2. Keadaan Tanah

Dari luas Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya 7.500 Ha (75 Km²) sebagian wilayahnya terdiri dari tanah, baik tanah perumahan, tanah pertanian maupun tanah perkebunan dan tanah negara yang dapat diuraikan penggunaannya sebagai berikut :

TABEL 1
LUAS WILAYAH KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT KEADAAN

No.	: Keadaan/ penggunaan	: Luas dalam Ha	: Luas	%	:
1.	: Jalan Umum	: 722	Ha : 9,63	%	:
2.	: Sawah dan ladang	: 77	Ha : 1,03	%	:
3.	: Bangunan Umum	: 40	Ha : 0,53	%	:
4.	: Perumahan	: 975	Ha : 13	%	:
5.	: Jalur Hijau	: 1.453	Ha : 19,37	%	:
6.	: Pekuburan Umum	: 3	Ha : 0,04	%	:
7.	: Tanah Milik Negara	: 4.230	Ha : 56,04	%	:
J u m l a h		: 7.230	Ha : 100,00		:

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut 1993 / 1994

3. Keadaan Air

Sumber air bagi masyarakat Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya dari sungai, air sumur dan air hujan serta air dari Perusahaan Air Minum (PDAM). Bagi masyarakat masalah air tidak menjadi persoalan, tetapi bagi masyarakat yang mengkonsumsi air dari Perusahaan Air Minum (PDAM) akan kesulitan apabila musim kemarau.

Penyediaan air bagi penduduk Kelurahan Pahandut dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 2
PENYEDIAAN AIR KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT JENISNYA

No.	Jenis Penyediaan Air	Jumlah	KK
1.	S u m u r	2.697	KK
2.	S u n g a i	2.407	KK
3.	Perusahaan Air Minum	976	KK
4.	Tadah Hujan	235	KK
J u m l a h		6.315	KK

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut 1993 / 1994

C. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT

Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut terdiri dari 31.906 jiwa dengan 6.315 Kepala Keluarga (KK) yang menempati luas wilayah 7.500 Ha (75 Km) dengan kepadatan penduduk rata-rata 4 jiwa/ Km², pertumbuhan penduduk rata-rata 7 %/ tahun yang terdiri dari pertambahan angka kelahiran, kematian, pendatang dan pergi terutama anak-anak sekolah dari luar daerah yang kesemuanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk.

Berikut ini disajikan tabel komposisi penduduk Kelurahan Pahandut menurut usia dan jenis kelamin :

TABEL 3
KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN

No. :	Kelompok Umur :	Lk :	Pr :	Jml :	% :
1. :	00 - 04 thn	: 1.603	: 1.628	: 3.231	: 10,13:
2. :	05 - 09 thn	: 1.759	: 1.672	: 3.431	: 10,75:
3. :	10 - 14 thn	: 1.788	: 1.797	: 3.585	: 11,55:
4. :	15 - 19 thn	: 1.677	: 1.736	: 3.413	: 10,70:
5. :	20 - 24 thn	: 1.457	: 1.569	: 3.026	: 9,48:
6. :	25 - 29 thn	: 1.539	: 1.518	: 3.057	: 9,58:
7. :	30 - 34 thn	: 1.549	: 1.614	: 3.163	: 9,91:
8. :	35 - 39 thn	: 1.547	: 1.454	: 3.001	: 9,41:
9. :	40 - 44 thn	: 1.179	: 1.188	: 2.267	: 6,36:
10. :	45 - 49 thn	: 1.013	: 1.016	: 2.029	: 6,34:
11. :	50 - 54 thn	: 543	: 527	: 1.070	: 3,35:
12. :	55 thn keatas	: 313	: 317	: 630	: 1,97:
J u m l a h		: 15.977	: 15.929	: 31.906	: 100,00:

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut 1993 / 1994

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kelurahan Pahandut berimbang antara laki-laki yang berjumlah 15.977 jiwa dengan perempuan yang berjumlah 15.929 jiwa. Kemudian dari usia terlihat penduduk yang belum produktif (usia 00 - 14 tahun) sebanyak 10.397 jiwa, yang produktif (usia 15 - 54 tahun) sebanyak 20.929 jiwa dan non produktif (usia 55 tahun ke atas) sebanyak 630 jiwa. Dengan memperhatikan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk Kelurahan Pahandut merupakan penduduk yang produktif.

Selain keadaan di atas, perlu diketahui pula, bahwa penduduk Kelurahan Pahandut merupakan penduduk yang heterogen, baik agama maupun suku. Berikut ini akan disajikan komposisi penduduk Kelurahan Pahandut menurut agama :

TABEL 4
KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT PEMELUK AGAMA

No. :	A g a m a	:	Jumlah Jiwa	:	%	:
1. :	I s l a m	:	21.500 Jiwa	:	52,5	:
2. :	Kristen Katholik	:	7.034 Jiwa	:	16,78	:
3. :	Kristen Protestan	:	1.265 Jiwa	:	3,02	:
4. :	Hindu Keharingan	:	10.962 Jiwa	:	27,35	:
5. :	B u d h a	:	145 Jiwa	:	0,35	:
J u m l a h		:	31.906 Jiwa	:	100,00	:

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut 1993 / 1994

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Pahandut yang beragama Islam sebanyak 21.500 jiwa, sedangkan 18.906 jiwa menganut agama Kristen Katholik, Kristen Protestan, Hindu Keharingan dan Budha. Walaupun berbeda agama yang dianut penduduk Kelurahan Pahandut tetapi kerukunan

hidup beragama berjalan dengan rukun dan damai.

Kemudian penduduk Kelurahan Pahandut dilihat dari suku aslinya disajikan dalam komposisi berikut ini :

TABEL 5
KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT SUKU ASLINYA

No.	: Suku Aslinya	: Jumlah Jiwa	: %	:
1.	: Dayak Kal Teng	: 13.537 Jiwa	: 42,43	:
2.	: B a n j a r	: 9.020 Jiwa	: 28,27	:
3.	: J a w a	: 4.527 Jiwa	: 14,19	:
4.	: M a d u r a	: 3.916 Jiwa	: 12,27	:
5.	: B a t a k	: 341 Jiwa	: 1,07	:
6.	: Cina (Keturunan)	: 225 Jiwa	: 0,70	:
7.	: S u n d a	: 144 Jiwa	: 0,45	:
8.	: Bugis Makasar	: 82 Jiwa	: 0,28	:
9.	: B a l i	: 39 Jiwa	: 0,12	:
10.	: Padang / Minang	: 38 Jiwa	: 0,11	:
11.	: A m b o n	: 37 Jiwa	: 0,11	:
J u m l a h		: 31.906 Jiwa	: 100,00	:

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut 1993 / 1994

Dari tabel di atas terlihat bahwa suku Dayak Kal Teng yang berjumlah 13.537 jiwa (42,43 %) dari jumlah keseluruhan, hal ini disebabkan banyaknya pendatang dari daerah pedalaman Kalimantan Tengah khususnya anak-anak sekolah. Kemudian suku-suku lainnya berjumlah 18.369 jiwa (57,57 %) yang berjumlah 18.369 jiwa. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari penduduk Kelurahan Pahandut adalah berasal dari

suku yang berada di luar Kalimantan Tengah (pendatang luar daerah).

Kemudian dilihat dari pendidikan, maka Kelurahan Pahandut termasuk daerah yang berpenduduk memiliki tingkat pendidikan yang bermacam-macam. Untuk itu dapat dikomposisikan sebagai berikut :

TABEL 6
KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No. : Tingkat Pendidikan :	Lk :	Pr :	Jml :	% :
1. : Tidak tamat SD	: 1.775	: 6.388	: 8.163	: 31,10:
2. : Tamat SD	: 963	: 1.525	: 2.488	: 9,58:
3. : Tamat SLTP	: 4.138	: 2.870	: 7.008	: 26,70:
4. : Tamat SLTA	: 4.619	: 1.285	: 5.904	: 22,50:
5. : Tamat PT	: 1.843	: 837	: 2.680	: 10,21:
J u m l a h	:13.338	:12.905	:26.243	: 100,00:

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut 1993 / 1994

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penduduk Kelurahan Pahandut berpendidikan di atas pendidikan dasar berjumlah 15.392 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Pahandut mempunyai tingkat pendidikan yang cukup baik.

Kemudian dilihat dari mata pencaharian penduduk Kelurahan Pahandut, maka penduduknya memiliki bermacam-macam mata pencaharian sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya.

Hal ini dapat dikomposisikan penduduk Kelurahan Pahandut menurut jenis mata pencaharian berikut ini.

TABEL 7
KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT MATA PENCAHARIAN

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Jiwa	%
1.	Nelayan	963	Jiwa	5,36
2.	Peternak	238	Jiwa	1,32
3.	Dokter	3	Jiwa	0,02
4.	Buruh	2.631	Jiwa	14,65
5.	Guru	243	Jiwa	1,35
6.	Bidan	17	Jiwa	0,09
7.	ABRI	856	Jiwa	4,78
8.	Pengusaha	98	Jiwa	0,54
9.	Pedagang	8.181	Jiwa	45,56
10.	Pandai Besi	6	Jiwa	0,06
11.	Tukang Emas	60	Jiwa	0,33
12.	Tukang Batu	585	Jiwa	3,26
13.	Tukang Kayu	790	Jiwa	4,40
14.	Tukang Jahit	140	Jiwa	0,78
15.	Tukang Kemasan	13	Jiwa	0,07
16.	Tukang Cukur	23	Jiwa	0,13
17.	Dukun Bayi	7	Jiwa	0,04
18.	Dukun Kampung	3	Jiwa	0,02
19.	Sopir	455	Jiwa	2,53
20.	Pegawai Negeri Sipil	1.826	Jiwa	10,17
21.	Petani Pemilik	198	Jiwa	1,10
22.	Pengrajin Tangan	96	Jiwa	0,53
23.	Mantri Kesehatan	98	Jiwa	0,54
24.	Pengusaha Industri Kecil	78	Jiwa	0,43
25.	Pensiunan PNS/ABRI	349	Jiwa	1,49
J U M L A H		17.957	Jiwa	100,00

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut 1993/1994

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar

penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang, buruh, dan pegawai negeri yang berjumlah 12.638 Jiwa (70,38 %).

Sesuai dengan kondisi alam yang ada di Kelurahan Pahandut sebagai daerah yang berrawa-rawa dan semak belukar sehingga kurang subur untuk lahan pertanian.

D. SARANA DAN PRASARANA DI KELURAHAN PAHANDUT

Kelurahan Pahandut sebagai daerah yang berada di Kotamadya Palangka Raya, selalu meningkatkan pembangunan di segala bidang untuk mensejahterakan kehidupan masyarakatnya, diantaranya bidang agama.

Masalah agama dan kehidupan beragama di Kelurahan Pahandut, pemerintah membangun sarana ibadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, juga sebagai tempat men-sukseskan pembangunan di bidang mental spiritual.

Tempat - tempat ibadah tersebut dapat dikomposisikan menurut masjid, langgar/mushola dan gereja sbb :

TABEL 8
KOMPOSISI SARANA IBADAH KELURAHAN PAHANDUT

No. :	Sarana Ibadah :	Jumlah :	Daya tampung :	P
1. :	Masjid :	3 :	3.710 :	31,10 %
2. :	Gereja :	6 :	4.310 :	36,12 %
3. :	Mushola :	37 :	3.912 :	32,78 %
J u m l a h :		46 :	11.932 :	100 %

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

Tabel di atas menunjukkan bahwa kehidupan beragama cukup baik, karena tersedianya sarana ibadah sebanyak 46 buah dengan daya tampung 11.932 orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk beragama islam sebanyak 17.500 orang (54,85%) dengan sarana ibadah sebanyak 40 buah yang terdiri dari masjid dan langgar/ mushola. Sedangkan 6 buah gereja untuk orang kristen yang berjumlah 8.299 jiwa (26,01%).

BAB V

INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA

A. PENYAJIAN DATA

Untuk memberikan gambaran secara singkat tentang hasil penelitian. Berikut ini dikemukakan masing-masing tentang latar belakang muallaf yang meliputi tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia ketika masuk Islam, asal Agama dan pekerjaan muallaf. Motivasi muallaf mempelajari agama Islam, faktor yang mempengaruhi pembinaan agama Islam. Intensitas pembinaan agama Islam terhadap amal keagamaan para muallaf terdiri dari kegiatan pembinaan agama Islam yang meliputi frekuensi pembinaan dalam 1 bulan, baik dengan materi akidah, akhlak, Alqur'an dan fiqih yang disajikan dengan teori dan praktik, waktu yang digunakan dan metode yang dipakai dalam setiap pertemuan. Dan aktivitas muallaf mempelajari agama Islam yang meliputi kesungguhan muallaf terhadap kegiatan pembinaan, perhatian terhadap pelajaran baik teori maupun praktik, mengembangkan pengetahuan sendiri.

Sedangkan amal keagamaan para muallaf meliputi pelaksanaan shalat wajib dalam 1 hari, pelaksanaan shalat wajib berjamaah dalam 1 minggu, pelaksanaan puasa, mengeluarkan zakat fitrah dan memberi sedekah, membaca Alqur'an dan mengucapkan salam.

1. Latar Belakang Muallaf

Muallaf sebagai komponen yang sangat penting dalam proses pembinaan. Karena itu faktor muallaf menentukan keberhasilan pembinaan, sehingga perlu peneliti kemukakan beberapa aspek tentang latar belakang muallaf.

a. Tingkat Pendidikan Muallaf

Tingkat pendidikan muallaf yang dimaksudkan adalah pendidikan yang diperoleh sebelum menganut agama Islam. Tingkat pendidikan dibedakan atas Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Sebagaimana tertera pada tabel berikut :

TABEL 9
TINGKAT PENDIDIKAN MUALLAF

No. :	Tingkat Pendidikan	:	F	:	P
1. :	Sekolah Dasar	:	2	:	6,45%
2. :	Sekolah Menengah Pertama	:	5	:	16,13%
3. :	Sekolah Menengah Atas	:	20	:	64,52%
4. :	Perguruan Tinggi	:	4	:	12,90%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Sumber data : Dokumentasi KUA

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar muallaf yaitu 25 orang (80,65%) berpendidikan menengah dan sebagian kecil muallaf yaitu sebanyak 6 orang (19,35%) yang terdiri dari 2 orang (6,45%)

berpendidikan rendah dan 4 orang (12,90%) berpendidikan tinggi.

b. Jenis Kelamin Muallaf

Muallaf yang terdaftar pada Kantor Urusan Agama tahun 1993 bertempat tinggal di Kelurahan Pahandut terdiri dari laki-laki dan perempuan sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

TABEL 10

JENIS KELAMIN MUALLAF

No. :	Jenis Kelamin	:	F	:	P
1. :	Laki-laki	:	8	:	25,81%
2. :	Perempuan	:	23	:	74,19%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Sumber data : Dokumentasi KUA

Dari tabel di atas diketahui bahwa muallaf yang dibedakan atas jenis kelamin lebih banyak perempuan, yaitu 23 orang (74,19%) dan laki-laki sejumlah 8 orang (25,81%).

c. Usia Muallaf Ketika Menganut Agama Islam

Orang yang baru menganut agama Islam pada tahun 1993 di Kelurahan Pahandut terdiri dari usia yang dikategorikan antara 10 - 20 tahun, 21 - 30 tahun, 31 - 40 tahun, 41 - 50 tahun dan 51 - 60 tahun. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11

USIA MUALLAF KETIKA MENGANUT AGAMA ISLAM

No. :	Usia Muallaf	:	F	:	P
1. :	10 - 20 tahun	:	10	:	32,26%
2. :	21 - 30 tahun	:	17	:	34,84%
3. :	31 - 40 tahun	:	3	:	9,68%
4. :	41 - 50 tahun	:	-	:	-
5. :	51 - 60 tahun	:	1	:	3,22%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Sumber data : Dokumentasi KUA

Dari tabel di atas jelas, bahwa orang yang masuk agama Islam berusia 10 - 20 tahun sebanyak 27 orang (87,10%) dan berusia antara 31 - 60 tahun sebanyak 4 orang (12,90%).

d. Asal Agama Muallaf

Orang yang masuk agama Islam berasal dari agama yang berbeda-beda. Untuk itu penting dikemukakan latar belakang agamanya sebelum menganut agama Islam seperti tertera pada tabel berikut :

TABEL 12
ASAL AGAMA MUALLAF

No. :	Asal agama muallaf	:	F	:	P
1. :	Kristen Prostestan	:	18	:	58,06%
2. :	Kristen Katholik	:	3	:	9,67%
3. :	Kristen Pantekosta	:	2	:	6,45%
4. :	Kristen Bethel	:	1	:	3,23%
5. :	Hindu	:	4	:	12,90%
6. :	Kaharingan	:	1	:	3,23%
7. :	Konghucu	:	1	:	3,23%
8. :	Budha	:	1	:	3,23%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Sumber data : Dokumentasi KUA

Tabel di atas menunjukkan bahwa muallaf sebagian besar berasal dari agama Kristen yang terdiri dari Kristen Protestan, Kristen Katholik, Kristen Bethel dan Kristen Pantekosta yang berjumlah 24 orang (77,42%) dan 7 orang (22,58%) berasal dari agama Hindu, Budha, Kaharingan dan Konghucu.

e. Pekerjaan Muallaf

Pekerjaan muallaf yang dimaksudkan di sini adalah pekerjaan yang digelutinya sekarang ini atau sesudah beragama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13
PEKERJAAN MUALLAF

No. :	Pekerjaan Muallaf	:	F	:	P
1. :	Pegawai Negeri	:	9	:	29,03%
2. :	ABRI	:	1	:	3,23%
3. :	Dagang	:	7	:	22,58%
4. :	Penjahit	:	3	:	9,68%
5. :	Wiraswasta	:	2	:	6,45%
6. :	Buruh	:	3	:	9,68%
7. :	Petani	:	2	:	6,45%
6. :	Ibu Rumah Tangga	:	4	:	12,90%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 10 orang (32,26%) adalah pegawai negeri dan ABRI, sedangkan 21 orang (67,74%) adalah pedagang, penjahit, wiraswasta, buruh dan ibu rumah tangga.

2. Motivasi Muallaf Mempelajari Islam

Sudah sepatutnya yang menjadi motivasi muallaf mempelajari agama Islam diketahui. Hal ini untuk memudahkan menganalisis pemahaman muallaf terhadap ajaran agama Islam. Apakah motivasinya karena kemauan sendiri, didorong keluarga atau sekadar ikut-ikutan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

- 3). Adanya perhatian dan partisipasi umat Islam akan tanggung jawabnya khususnya para ulama dan tokoh masyarakat untuk memberikan pembinaan agama Islam kepada muallaf sebagai kewajiban sesama umat, sehingga dengan pembinaan yang intensif dapat menghasilkan amal keagamaan yang baik.

b. Faktor Yang Menghambat Pembinaan Agama Islam

Adapun faktor yang menghambat dalam pembinaan agama Islam :

- 1). Masih ada sebagian kecil muallaf yang beranggapan pindah agama hanya sebagai pindah status agama tanpa melaksanakan ajaran agama Islam. Karena mereka menganggap semua agama baik.
 - 2). Motivasi muallaf bervariasi masuk agama Islam mengakibatkan minat dan keaktifan mengikuti pembinaan bervariasi pula.
 - 3). Inteligensi dan kemampuan muallaf yang berbeda-beda mengakibatkan kesulitan pembinaan secara intensif.
 - 4). Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pembinaan agama yang baik.
- c. Cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut di atas adalah :
- 1). Hendaknya intensitas pembinaan agama Islam terhadap para muallaf ditingkatkan sehingga pemahaman agama tertanam di dalam hati yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2). Hendaknya pembina lebih memperbanyak waktu atau frekuensi pembinaan agama Islam, menambah metode kegiatan dan alat peraga untuk materi yang diberikan sehingga muallaf lebih mudah memahami pelajaran agama Islam.
 - 3). Hendaknya sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam pembinaan agama dilengkapi, terutama alat peraga yang berhubungan dengan shalat, buku-buku iqra, tuntunan shalat dan ibadah lainnya, kitab Alqur'an dan lain-lain.
4. Intensitas Pembinaan Agama Islam

Untuk lebih jelasnya tentang intensitas pembinaan agama Islam ditinjau dari segi kegiatan pembinaan agama Islam dan aktivitas muallaf mempelajari agama Islam.

a. Kegiatan pembinaan agama Islam

Pembinaan agama Islam dilakukan oleh para dai terdiri dari pembinaan secara kelompok dan pembinaan secara individual. Pembinaan secara kelompok dilakukan bersama orang yang bukan muallaf, biasanya berbentuk pengajian dengan sarannya tempat ibadah atau rumah penduduk yang mengikuti pengajian secara bergiliran, materinya berkisar tentang akidah, akhlak dan ibadah secara teori dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga yang lebih aktif adalah pembina. Sedangkan secara individual biasanya dilakukan di

rumah muallaf atau rumah pembina dengan mendatangi rumah yang dijadikan tempat pembinaan, materinya meliputi akidah, akhlak, ibadah dan membaca Alqur'an (huruf arab). Untuk ibadah terutama shalat dan membaca Alqur'an dilaksanakan secara teori dan praktik sehingga menekankan keaktifan muallaf dengan metode ceramah, tanya jawab, latihan dan demonstrasi. Dengan demikian pembinaan secara individual lebih efektif untuk muallaf.

Dari kegiatan pembinaan agama Islam tersebut dilihat frekuensi dalam 1 bulan baik materi akidah, akhlak, ibadah dan Alqur'an yang disajikan secara teori dan praktik, waktu yang digunakan dan metode yang dipakai. Jelasnya akan diuraikan dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1). Frekuensi pembinaan agama Islam dalam 1 bulan

Seringnya mengikuti pembinaan agama Islam dalam 1 bulan sangat menentukan pemahaman dan pengalaman agama Islam. Frekuensi pembinaan agama Islam tersebut meliputi pembinaan secara individual sebagaimana tertera pada tabel berikut :

TABEL 15

FREKUENSI PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM 1 BULAN

No. :	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. :	≥ - 9 kali	:	4	:	12,90%
2. :	5 - 8 kali	:	20	:	64,52%
3. :	≤ - 4 kali	:	7	:	22,58%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa muallaf yang mengikuti pembinaan agama Islam 1 bulan 9 kali atau lebih sebanyak 4 orang (12,90%), pembinaan agama antara 5 - 8 kali sebanyak 20 orang (64,52%) dan pembinaan agama 4 kali atau kurang sebanyak 7 orang (22,58%).

- 2). Frekuensi Pembinaan dengan materi akidah dalam 1 bulan.

Untuk keaktifan muallaf mengikuti pembinaan agama dengan materi akidah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16

FREKUENSI PEMBINAAN MATERI AKIDAH DALAM 1 BULAN

No. :	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. :	3 kali	:	5	:	16,13%
2. :	2 kali	:	14	:	45,16%
3. :	1 kali	:	12	:	38,71%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa muallaf yang mengikuti pembinaan akidah dalam 1 bulan 3 kali atau lebih sebanyak 5 orang (16,13%), 2 kali pembinaan sebanyak 14 orang (45,16%) dan 1 kali pembinaan sebanyak 12 orang (38,71%).

- 3). Frekuensi pembinaan dengan materi akhlak dalam 1 bulan.

Untuk mengetahui keaktifan muallaf mengikuti pembinaan dengan materi akhlak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17

FREKUENSI PEMBINAAN MATERI AKHLAK DALAM 1 BULAN

No. :	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. :	3 kali atau lebih	:	5	:	16,13%
2. :	2 kali	:	14	:	45,16%
3. :	1 kali	:	12	:	38,71%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa muallaf yang mengikuti pembinaan agama dengan materi akhlak dalam 1 bulan 3 kali atau lebih sebanyak 5 orang (16,13%), 2 kali sebanyak 14 orang (45,16%) dan 1 kali sebanyak 12 orang (38,71%).

- 4). Frekuensi Pembinaan dengan materi Alqur'an dalam 1 bulan.

Untuk mengetahui keaktifan muallaf mengikuti pembinaan dengan materi Alqur'an (membaca huruf arab) dengan metode iqra dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18
FREKUENSI PEMBINAAN MATERI ALQUR'AN DALAM 1 BULAN

No. :	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. :	3 kali atau lebih	:	8	:	29,81%
2. :	2 kali	:	14	:	45,16%
3. :	1 kali	:	9	:	29,03%
Jumlah		:	31	:	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa muallaf yang mengikuti pembinaan agama dengan materi Alqur'an dalam 1 bulan 3 kali atau lebih sebanyak 8 orang (29,81%), 2 kali sebanyak 14 orang (45,16%) dan 1 kali sebanyak 9 orang (29,03%).

- 5). Frekuensi Pembinaan dengan Materi Fiqih dalam 1 bulan.

Untuk mengetahui keaktifan muallaf mengikuti pembinaan dengan materi fiqih dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 19

FREKUENSI PEMBINAAN MATERI FIQIH DALAM 1 BULAN

No. :	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. :	3 kali atau lebih	:	10	:	32,26%
2. :	2 kali	:	17	:	54,84%
3. :	1 kali	:	4	:	12,90%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa muallaf yang mengikuti pembinaan agama dengan materi fiqih dalam 1 bulan 3 kali atau lebih sebanyak 10 orang (32,26%), 2 kali sebanyak 17 orang (54,84%) dan 1 kali sebanyak 4 orang (12,90%).

- 6). Frekuensi Pembinaan yang disajikan dengan teori dalam 1 bulan.

Pembinaan yang diberikan secara teori sebagian besar yang berhubungan dengan materi akidah, akhlak dan fiqih sebagian kecil. Untuk jelasnya keaktifan pembinaan agama dapat diketahui dari tabel berikut :

TABEL 20

FREKUENSI PEMBINAAN DENGAN TEORI DALAM 1 BULAN

No. :	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. :	4 kali atau lebih	:	6	:	19,36%
2. :	2 - 3 kali	:	14	:	45,16%
3. :	1 kali atau kurang	:	11	:	35,48%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembinaan yang diberikan secara teori dalam 1 bulan 4 kali atau lebih sebanyak 6 orang (19,36%), 2 - 3 kali sebanyak 14 orang (35,48%) dan 1 kali atau tidak pernah sebanyak 11 orang (35,48%).

- 7). Frekuensi pembinaan yang disajikan dengan praktik dalam 1 bulan.

Materi yang disajikan selain teori juga praktik terutama materi Alqur'an dan Fiqih. Hal ini untuk memudahkan pemahaman muallaf terhadap pelajaran agama Islam. Keaktifan muallaf dalam 1 bulan mengikuti pembinaan secara praktik dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21

FREKUENSI PEMBINAAN DENGAN PRAKTIK DALAM 1 BULAN

No. :	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. :	4 kali atau lebih	:	4	:	12,90%
2. :	2 - 3 kali	:	15	:	48,39%
3. :	1 kali atau kurang	:	12	:	38,71%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa pembinaan yang diberikan dengan praktik dalam 1 bulan 4 kali atau lebih sebanyak 4 orang (12,90%), 2 - 3 kali sebanyak 15 orang (48,39%) dan 1 kali atau tidak pernah sebanyak 12 orang (38,71%).

8). Waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan

Waktu memegang peranan penting dalam pembinaan, waktu yang lama dan digunakan dengan efektif menunjang keberhasilan pembinaan. Berikut ini disajikan dalam tabel berikut :

TABEL 22

WAKTU YANG DIGUNAKAN DALAM SETIAP PERTEMUAN

No. :	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. :	120 menit lebih	:	7	:	22,58%
2. :	60 - 119 menit	:	14	:	45,16%
3. :	60 menit kurang	:	10	:	32,26%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa waktu yang dipakai dalam pembinaan agama Islam 120 atau lebih sebanyak 7 orang (22,58%), 60 - 119 menit sebanyak 14 orang (45,16%) dan 60 menit atau kurang sebanyak 10 orang (32,25%).

9). Penggunaan metode dalam setiap pertemuan

Metode yang dipakai untuk menyajikan materi terhadap para muallaf sangat berperan untuk keberhasilan pembinaan, apalagi metode yang dipakai sesuai dengan bahan dan bervariasi. Metode tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan latihan. Penggunaan metode tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 23

PENGUNAAN METODE DALAM SETIAP PERTEMUAN

No. :	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. :	3 metode atau lebih	:	6	:	19,35%
2. :	2 metode	:	16	:	51,61%
3. :	1 metode	:	9	:	29,04%
Jumlah		:	31	:	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar pembinaan menggunakan 2 macam metode atau lebih sebanyak 22 orang (70,97%) sedangkan yang menggunakan 1 metode sebanyak 9 orang (29,03%).

b. Aktivitas muallaf mempelajari agama Islam

Pemahaman terhadap pelajaran bukan semata-mata tergantung dari pembinaan yang diikuti, tetapi aktivitas yang dilakukan muallaf tak kalah pentingnya. Di antara aktivitas muallaf yang ikut menunjang pemahaman terhadap agama Islam adalah kesungguhannya terhadap kegiatan pembinaan, perhatiannya dalam proses belajar, sikapnya, ke-kreatifan mengulang pelajaran, dan berusaha mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya dengan membaca buku.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini dalam bentuk tabel dan interpretasi.

1). Kesungguhan muallaf terhadap kegiatan pembinaan agama Islam.

Kesungguhan di sini adalah upaya muallaf terhadap pembinaan, sehingga berinisiatif mendatangkan guru selain mengikuti pengajian. Agar lebih jelasnya muallaf yang bersungguh-sungguh terhadap pembinaan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24
KESUNGGUHAN MUALLAF TERHADAP KEGIATAN PEMBINAAN
AGAMA ISLAM

No. : Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. : Menggaji guru khusus & :	:	8	:	29,03%
: mengikuti pengajian	:		:	
2. : Menggaji guru khusus	:	16	:	51,61%
3. : Mengikuti pengajian	:	7	:	22,58%
J u m l a h	:	31	:	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa muallaf yang menggaji guru khusus dan mengikuti pengajian sebanyak 8 orang (29,03%), hanya menggaji guru khusus sebanyak 16 orang (51,61%) dan yang hanya mengikuti pengajian sebanyak 7 orang (22,58%).

2). Perhatian muallaf terhadap pelajaran agama Islam

Untuk menggambarkan perhatian muallaf terhadap pelajaran agama Islam dilihat dari keaktifannya bertanya dalam proses belajar dan sikapnya terhadap pelajaran yang diberikan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 25

KEAKTIFAN MUALLAF BERTANYA DALAM PEMBINAAN

No. : Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. : 2 kali atau lebih	:	8	:	22,58%
2. : 1 kali	:	16	:	51,61%
3. : Tidak bertanya	:	7	:	22,58%
J u m l a h	:	31	:	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa keaktifan muallaf bertanya 2 kali sebanyak 8 orang (22,58%), 1 kali bertanya sebanyak 16 orang (51,61%), dan tidak bertanya sebanyak 7 orang (22,58%).

TABEL 26

SIKAP MUALLAF TERHADAP PELAJARAN

No. : Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. : Bergairah	:	5	:	16,13%
2. : Cukup bergairah	:	16	:	51,61%
3. : Kurang bergairah	:	10	:	32,26%
J u m l a h	:	31	:	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa muallaf yang bergairah dalam proses belajar sebanyak 5 orang (16,13%), yang cukup bergairah dalam proses belajar mengajar sebanyak 16

orang (51,61%) dan yang kurang bergairah sebanyak 10 orang (32,26%).

- 3). Kreatif terhadap pelajaran yang telah diajarkan baik teori maupun praktik dalam 1 minggu.

Kreatif atau kerajinan mengulang pelajaran agama yang telah diajarkan merupakan usaha untuk mencapai keberhasilan. Tabel berikut ini menyajikan kreatifitas muallaf terhadap pelajaran baik teori maupun praktik.

TABEL 27

KREATIF TERHADAP PELAJARAN YANG DIAJARKAN BAIK
TEORI MAUPUN PRAKTIK

No. : Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. : 2 kali mengulang	:	7	:	22,58%
2. : 1 kali mengulang	:	16	:	51,61%
3. : Tidak mengulang	:	8	:	25,81%
J u m l a h	:	31	:	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa muallaf yang kreatif mengulang pelajaran sebanyak 2 kali berjumlah 7 orang (22,58%), muallaf yang mengulang hanya 1 kali sebanyak 16 orang (51,61%) dan muallaf yang tidak mengulang sebanyak 8 orang (25,81%).

- 4). Mengembangkan pengetahuan sendiri

Pelajaran yang diberikan dalam pembinaan

agama terhadap muallaf hanya bersifat dasar dan mudah dipahami sedangkan secara mendetail dapat dikembangkan sendiri melalui buku-buku yang berhubungan dengan ajaran agama Islam. Untuk itu dikemukakan keaktifan membaca buku, waktu yang digunakan dan perolehan buku, sebagaimana tabel berikut :

TABEL 28
KEAKTIFAN MEMBACA BUKU 1 MINGGU

No. : Alternatif jawaban		F	P
1. :	3 kali atau lebih	8	25,81%
2. :	2 kali	17	54,84%
3. :	1 kali	6	19,35%
J u m l a h		31	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa muallaf yang aktif membaca buku 3 kali atau lebih dalam 1 minggu sebanyak 8 orang (25,81%), yang aktif membaca buku 2 kali seminggu sebanyak 17 orang (54,84%) dan yang aktif membaca buku 1 kali dalam 1 minggu sebanyak 6 orang (19,35%).

TABEL 29

WAKTU YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMBACA

No. : Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. : 20 menit lebih	:	7	:	22,58%
2. : 15 - 20 menit	:	14	:	45,16%
3. : 15 menit kurang	:	10	:	32,26%
J u m l a h	:	31	:	100 %

Tabel diatas menggambarkan bahwa muallaf yang membaca buku dengan menggunakan waktu selama 20 menit lebih sebanyak 7 orang (22,58%), sedangkan yang menggunakan waktu 15 - 20 menit untuk membaca sebanyak 14 orang (45,15 %) dan yang menggunakan waktu selama 15 menit kurang sebanyak 10 orang (32,26%).

TABEL 30

PEROLEHAN BUKU BACAAN

No. : Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. : Membeli	:	8	:	25,81%
2. : Meminjam	:	18	:	58,06%
3. : Diberi orang	:	5	:	16,13%
J u m l a h	:	31	:	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar muallaf yaitu sebanyak 26 orang (83,87%) membeli dan meminjam buku, sedangkan 5 orang (15,13%) menyatakan diberi orang.

6). Nilai Intensitas Pembinaan Agama Islam

Nilai intensitas pembinaan agama Islam diperoleh dari nilai rata - rata Intensitas Pembinaan Agama Islam yang terdapat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 31
NILAI RATA-RATA INTENSITAS PEMBINAAN
AGAMA ISLAM

No.Resp : Kategori : Jumlah Skor : Rata - rata						
1	:	2	:	3	:	4
1	:	2	:	30	:	1,87
2	:	2	:	30	:	1,87
3	:	2	:	32	:	2
4	:	3	:	33	:	2,06
5	:	1	:	27	:	1,68
6	:	3	:	35	:	2,18
7	:	2	:	31	:	1,93
8	:	2	:	31	:	1,93
9	:	2	:	31	:	1,93
10	:	3	:	33	:	2,06
11	:	2	:	30	:	1,87
12	:	2	:	31	:	1,93
13	:	2	:	31	:	1,93
14	:	1	:	27	:	1,68
15	:	2	:	31	:	1,93

1	:	2	:	3	:	4
16	:	1	:	29	:	1,81
17	:	2	:	32	:	2
18	:	2	:	30	:	1,87
19	:	2	:	32	:	2
20	:	2	:	30	:	1,93
21	:	3	:	32	:	2,12
22	:	2	:	31	:	1,93
23	:	2	:	30	:	1,87
24	:	2	:	32	:	2
25	:	3	:	35	:	2,18
26	:	2	:	30	:	1,87
27	:	2	:	32	:	2
28	:	2	:	31	:	1,93
29	:	3	:	33	:	2,06
30	:	1	:	28	:	1,75
31	:	3	:	35	:	2,18

Dari nilai rata-rata intensitas pembinaan agama Islam tersebut, dilakukan kategorisasi dan perhitungan frekuensinya sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 32

INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM

No. :	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1. :	Tinggi	:	7	:	22,58%
2. :	Sedang	:	20	:	54,52%
3. :	Rendah	:	4	:	12,90%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar muallaf menempati kategori "tinggi" dan "sedang" sebanyak 27 orang (87,10%) sedangkan muallaf yang menempati kategori "rendah" sebanyak 4 orang (12,90%).

7). Amal Keagamaan Muallaf

Untuk menggambarkan amal keagamaan muallaf secara singkat dapat dilihat dari pelaksanaan shalat wajib, pelaksanaan puasa, mengeluarkan zakat fitrah dan memberi sedekah, membaca Alqur'an dan mengucapkan salam.

Agar lebih jelas, berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasinya.

a. Pelaksanaan Shalat Wajib

Ibadah shalat yang dilaksanakan oleh muallaf dilihat dari pelaksanaan shalat wajib dalam sehari semalam, pelaksanaan shalat wajib berjemaah dalam 1 minggu, bacaan shalat dan gerakan shalat.

TABEL 33

PELAKSANAAN SHALAT WAJIB

No.:	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1.:	5 waktu sehari semalam	:	16	:	51,62%
2.:	3 - 4 waktu	:	13	:	41,94
3.:	1 - 2 waktu	:	2	:	6,45%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa muallaf yang melaksanakan kewajibannya mengerjakan shalat 5 waktu sehari semalam sebanyak 16 orang (51,62%), dan yang mengerjakan shalat antara 1 - 4 waktu sehari semalam sebanyak 15 orang (48,38%).

TABEL 34
PELAKSANAAN SHALAT WAJIB BERJAMAAH
DALAM 1 MINGGU

No.:	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1.:	4 kali atau lebih	:	12	:	28,71%
2.:	2 - 3 kali	:	16	:	51,61
3.:	1 kali atau kurang	:	3	:	9,68%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa muallaf yang mengerjakan shalat wajib berjamaah dalam 1 minggu sebanyak 4 kali atau lebih berjumlah 12 orang (28,71%), 2 - 3 kali sebanyak 16 orang (51,61%) dan 1 kali atau kurang sebanyak 3 orang (9,68%).

TABEL 35
BACAAN SHALAT

No.:	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1.:	Lancar	:	9	:	29,03%
2.:	Kurang lancar	:	18	:	58,07%
3.:	Tidak lancar	:	4	:	12,90%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa muallaf yang membaca dengan lancar sebanyak 9 orang (29,03%), kurang lancar sebanyak 18 orang (58,07%) dan tidak lancar sebanyak (12,90%).

TABEL 36
GERAKAN SHALAT

No.:	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1.:	Terampil	:	9	:	29,03%
2.:	Kurang terampil	:	16	:	51,61%
3.:	Tidak terampil	:	6	:	19,35%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa muallaf yang melaksanakan shalat dengan gerakan terampil sebanyak 9 orang (29,03%), yang melakukan gerakan kurang terampil

sebanyak 16 orang (51,61%) dan yang melakukan gerakan tidak terampil sebanyak 6 orang (19,36%).

2. Pelaksanaan Puasa

Puasa merupakan kewajiban seorang muslim pada bulan Ramadhan termasuk para muallaf. Untuk mengetahui keaktifannya melakukan puasa dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 37

PELAKSANAAN PUASA RAMADHAN

No.:	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1.:	20 hari lebih	:	11	:	35,49%
2.:	10 - 20 hari	:	16	:	51,61%
3.:	10 hari kurang	:	4	:	12,90%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa muallaf yang melakukan puasa 20 hari lebih sebanyak 11 orang (35,49%), 10 - 20 hari sebanyak 16 orang (51,61%) dan 10 hari kurang sebanyak 4 orang (12,90%).

3. Mengeluarkan Zakat dan Memberi Sedekah

Untuk mengetahui amal keagamaan muallaf mengeluarkan zakat dan memberi sedekah dapat diketahui dari tabel berikut :

TABEL 38

MENGELUARKAN ZAKAT DAN MEMBERI SEDEKAH

No.:	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1.:	Mengeluarkan zakat fit-:		12	:	38,71%
	: rah & memberi sedekah				
2.:	Mengeluarkan zakat fith:		19	:	61,29%
3.:	Hanya memberi sedekah :			:	
J u m l a h		:	31	:	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebagian besar muallaf, yaitu 19 orang (67,74%) hanya mengeluarkan zakat fitrah sedangkan 12 orang lainnya (38,71%) mengeluarkan zakat fitrah dan sedekah.

4. Membaca Alqur'an (huruf arab)

Untuk mengetahui pengamalan muallaf membaca Alqur'an dapat dilihat dari keaktifannya membaca dalam 1 bulan, waktu yang digunakan dalam membaca dan kemampuan membaca Alqur'an. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 39

KEAKTIFAN MEMBACA ALQUR'AN DALAM 1 BULAN

No.: Alternatif jawaban	:	F	:	P
1.: 5 kali atau lebih	:	10	:	32,26%
2.: 3 - 4 kali	:	12	:	38,71%
3.: 2 kali atau kurang	:	9	:	29,03%
J u m l a h	:	31	:	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa muallaf yang membaca Alqur'an dalam 1 bulan sebanyak 5 kali atau lebih sebanyak 10 orang (32,26%), 3 - 4 kali sebanyak 12 orang (38,71%) dan 2 kali atau kurang sebanyak 9 orang (29,03%).

TABEL 40

WAKTU YANG DIGUNAKAN DALAM MEMBACA ALQUR'AN

No.: Alternatif jawaban	:	F	:	P
1.: 15 menit lebih	:	7	:	22,58%
2.: 10 - 15 menit	:	17	:	54,84%
3.: 10 menit kurang	:	7	:	22,58%
J u m l a h	:	31	:	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa muallaf yang membaca Alqur'an dengan menggunakan waktu selama 15 menit lebih

sebanyak 7 orang (22,58%), 10 - 15 menit sebanyak 17 orang (54,84%) dan 10 menit kurang sebanyak 7 orang (22,58%).

TABEL 41

KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN

No.:	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1.:	Lancar	:	7	:	22,58%
2.:	Kurang lancar	:	14	:	45,16%
3.:	Tidak lancar	:	10	:	32,26%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa muallaf yang membaca Alqur'an dengan lancar sebanyak 7 orang (22,58%) kurang lancar sebanyak 14 orang (45,15%) dan yang tidak lancar sebanyak 10 orang (32,26%).

5. Mengucapkan Salam

Untuk memberikan gambaran tentang pengucapan salam ditinjau dari mengucapkan salam ketika masuk keluar rumah dan bertemu sesama muslim. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 42

MENGUCAPKAN SALAM KETIKA
MASUK KELUAR RUMAH DAN BERTEMU SESAMA MUSLIM

No.:	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1.:	Selalu mengucapkan	:	9	:	29,03%
2.:	Sebagian besar mengucap: kan salam	:	15	:	48,39%
3.:	Sebagian kecil mengucap: kan salam	:	7	:	22,58%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa muallaf yang selalu mengucapkan salam ketika bertemu sesama muslim sebanyak 9 orang (29,03%), yang sebagian besar mengucapkan salam sebanyak 15 orang (48,38%) dan yang sebagian kecil mengucapkan salam sebanyak 7 orang (22,58%).

8. Nilai Amal Keagamaan para Muallaf

Nilai amal keagamaan para muallaf diperoleh dari nilai rata-rata amal keagamaan para muallaf, yaitu seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL 43
NILAI RATA-RATA AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF

No.Resp : Kategori : Jumlah Skor : Rata-rata						
1	:	2	:	3	:	4
1	:	2	:	23	:	2,09
2	:	2	:	24	:	2,18
3	:	2	:	24	:	2,18
4	:	2	:	23	:	2,09
5	:	1	:	21	:	1,90
6	:	2	:	23	:	2,09
7	:	2	:	23	:	2,18
8	:	2	:	24	:	2,09
9	:	2	:	23	:	2,09
10	:	3	:	25	:	2,18
11	:	2	:	23	:	2,09
12	:	2	:	23	:	2,09
13	:	3	:	26	:	2,36
14	:	2	:	24	:	2,18
15	:	2	:	24	:	2,18
16	:	1	:	22	:	2
17	:	2	:	24	:	2,18
18	:	3	:	26	:	2,36
19	:	2	:	24	:	2,18
20	:	2	:	23	:	2,09
21	:	3	:	25	:	2,27
22	:	2	:	24	:	2,18
23	:	2	:	23	:	2,09
24	:	2	:	23	:	2,09
25	:	3	:	25	:	2,27
26	:	2	:	23	:	2,09
27	:	2	:	23	:	2,09
28	:	1	:	21	:	1,90
29	:	3	:	26	:	2,36
30	:	1	:	22	:	2
31	:	3	:	25	:	2,27

Dari nilai rata-rata amal keagamaan
para muallaf tersebut, dilakukan

kategorisasi dan perhitungan frekuensinya, sebagaimana tertera pada tabel berikut :

TABEL 44

KEAGAMAAN PARA MUALLAF

No.:	Alternatif jawaban	:	F	:	P
1.:	Baik	:	7	:	22,58%
2.:	Cukup	:	21	:	67,74%
3.:	Kurang	:	3	:	9,68%
J u m l a h		:	31	:	100 %

Tabel di atas menggambarkan bahwa muallaf yang memiliki amal keagamaan dengan kategori "baik" sebanyak 7 orang (22,58%), muallaf yang memiliki amal keagamaan dengan kategori "cukup" sebanyak 21 orang (67,74%) dan muallaf yang memiliki amal keagamaan dengan kategori "kurang" sebanyak 3 orang (9,68%).

B. ANALISA DATA

Untuk mengetahui hubungan antara variabel pertama yaitu intensitas pembinaan agama Islam dengan variabel kedua yaitu amal keagamaan para muallaf, berikut ini disajikan analisis data baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

1. Intensitas pembinaan agama Islam dan amal keagamaan para muallaf.

Berdasarkan kategorisasi yang telah ditentukan, maka data tentang intensitas pembinaan agama Islam dan amal keagamaan para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1993 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 45
INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM DAN AMAL
KEAGAMAAN PARA MUALLAF

Kategori	: Intensitas Pembinaan agama Islam				: Amal Keagamaan : muallaf			
	:	F	:	P	:	F	:	P
Tinggi/Baik	:	7	:	22,58%	:	7	:	22,58%
Sedang/Cukup	:	20	:	64,52%	:	21	:	67,74%
Rendah/kurang	:	4	:	12,90%	:	3	:	9,68%
Jumlah	:	31	:	100 %	:	31	:	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa intensitas pembinaan agama Islam dengan kategori "tinggi" sebanyak 7 orang (22,58%) dan amal keagamaan muallaf dengan kategori "baik" sebanyak 7 orang (22,58%). Pembinaan agama Islam dengan kategori "sedang" sebanyak 20 orang (64,52%) dan amal keagamaan muallaf dengan kategori "cukup" sebanyak 21 orang (67,74%) Pembinaan agama Islam dengan kategori "rendah" sebanyak 4 orang (12,90%) dan amal keagamaan muallaf dengan kategori "kurang" sebanyak 3 orang (9,68%).

b. Hubungan kedua variabel

Kemudian untuk mengetahui hubungan intensitas pembinaan agama Islam (variabel pertama) terhadap amal keagamaan para muallaf (variabel kedua) dapat dilihat pada tabel silang berikut:

TABEL 46

TABEL SILANG INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DAN AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF

Intensitas Pembinaan Agama Islam		Amal Keagamaan Para Muallaf		: Nilai	
Kategori		: Baik		: Cukup : Kurang:	
Tinggi		: 5/16,13:	2/ 6,45:	-	: 7/22,58
Sedang		: 2/ 6,45:	18/58,07:	-	: 20/64,52
Rendah		: -	: 1/ 3,23:	3/9,67:	4/12,90
Jumlah		: 7/22,58:21/67,74:3/ 9,67:31/ 100%			

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari intensitas pembinaan agama Islam dengan kategori "tinggi" sebanyak 7 orang muallaf (22,58%) ada 5 orang muallaf/ 71,43% yang memiliki amal keagamaan dengan kategori "baik" dan amal keagamaan dengan kategori "cukup" dimiliki oleh 2 orang muallaf/ 28,57%.

Dari intensitas pembinaan agama Islam dengan kategori "sedang" sebanyak 20 orang muallaf (64,52%) ada 2 orang muallaf/ 10% yang memiliki amal keagamaan dengan kategori "baik", ada 18 orang muallaf/ 90% yang memiliki amal keagamaan dengan katagori "cukup".

Dari intensitas pembinaan agama Islam dengan kategori "rendah" sebanyak 4 orang muallaf (12,90%) ada 1 orang muallaf/ 25% yang memiliki amal keagamaan dengan kategori "cukup" dan 3 orang muallaf/75% yang memiliki amal keagamaan dengan kategori "kurang".

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif terlihat adanya korelasi atau hubungan antara kedua variabel (Variabel X dan Y) dengan hubungan yang sangat kuat atau tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui antara intensitas pembinaan agama Islam denga amal keagamaan para muallaf secara kuantitatif dilakukan pemberian skor pada masing-masing populasi (sampel total) kedua variabel sebagaimana tertera tabel berikut :

TABEL 47
SKOR INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KEAGAMAAN PARA MUALLAF

No. : Intensitas Bimbingan : Amal keagamaan para		: agama Islam : muallaf	
: Nilai	: Skor	: Nilai	: Skor
1. : 1,87	: 2	: 2,09	: 2
2. : 1,87	: 2	: 2,18	: 2
3. : 2	: 2	: 2,18	: 2
4. : 2,06	: 3	: 2,09	: 2
5. : 1,68	: 1	: 1,90	: 1
6. : 2,18	: 3	: 2,09	: 2
7. : 1,93	: 2	: 2,18	: 2
8. : 1,93	: 2	: 2,09	: 2
9. : 1,93	: 2	: 2,09	: 2
10. : 2,06	: 3	: 2,18	: 3
11. : 1,87	: 2	: 2,09	: 2
12. : 1,93	: 2	: 2,09	: 2
13. : 1,93	: 2	: 2,36	: 3
14. : 1,68	: 1	: 2,18	: 2
15. : 1,93	: 2	: 2,18	: 2
16. : 1,81	: 1	: 2	: 1
17. : 2	: 2	: 2,18	: 2
18. : 1,87	: 2	: 2,36	: 3
19. : 2	: 2	: 2,18	: 2
20. : 1,93	: 2	: 2,09	: 2
21. : 2,12	: 3	: 2,27	: 3
22. : 1,93	: 2	: 2,18	: 2
23. : 1,87	: 2	: 2,09	: 2
24. : 2	: 2	: 2,09	: 2
25. : 2,18	: 3	: 2,27	: 3
26. : 1,87	: 2	: 2,09	: 2
27. : 2	: 2	: 2,09	: 2
28. : 1,93	: 2	: 1,90	: 1
29. : 2,06	: 3	: 2,36	: 3
30. : 1,75	: 1	: 2	: 1
31. : 2,18	: 3	: 2,27	: 3

TABEL 48

KORELASI ANTARA INTENSITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DENGAN AMAL KEAGAMAAN PARA MUALLAF

No. :	X :	Y :	XY :	X ² :	Y ²			
1. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
2. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
3. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
4. :	3 :	2 :	6 :	9 :	4			
5. :	1 :	1 :	1 :	1 :	1			
6. :	3 :	2 :	6 :	9 :	9			
7. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
8. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
9. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
10. :	3 :	3 :	9 :	9 :	9			
11. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
12. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
13. :	2 :	3 :	6 :	4 :	9			
14 :	1 :	2 :	2 :	1 :	4			
15 :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
16 :	1 :	1 :	1 :	1 :	1			
17 :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
18. :	2 :	3 :	6 :	4 :	9			
19. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
20. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
21. :	3 :	3 :	9 :	9 :	9			
22. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
23. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
24. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
25. :	3 :	3 :	9 :	9 :	9			
26. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
27. :	2 :	2 :	4 :	4 :	4			
28. :	2 :	1 :	2 :	4 :	1			
29. :	3 :	3 :	9 :	9 :	9			
30. :	1 :	1 :	1 :	1 :	1			
31. :	3 :	3 :	9 :	9 :	9			
Σ 65	:	Σ 66	:	Σ 145	:	Σ 147	:	Σ 150

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \cdot N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r_{XY} = \frac{31 \times 146 - (65) \times (66)}{\sqrt{31 \times 147 - 65^2 \times 31 \times 150 - 66^2}}$$

$$r_{XY} = \frac{4526 - 4290}{\sqrt{4457 - 4225 \times 4650 - 4350}}$$

$$r_{XY} = \frac{236}{\sqrt{332 \times 294}}$$

$$r_{XY} = \frac{236}{\sqrt{97608}}$$

$$r_{XY} = \frac{236}{312,42279}$$

$$r_{XY} = 0,755$$

Dari hasil perhitungan itu ternyata r hitung + 0,755 sedangkan menurut Anas Sudijono (1987) indeks korelasi r berkisar antara 0,70 - 0,90 menunjukkan korelasi yang kuat atau tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara intensitas pembinaan agama Islam dengan amal keagamaan para muallaf menunjukkan korelasi yang kuat atau tinggi.

Untuk mengetahui signifikansi hasil perhitungan tersebut, maka dilanjutkan dengan mencari nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0,755 \sqrt{31 - 2}}{\sqrt{1 - 0,755^2}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0,755 \sqrt{29}}{\sqrt{1 - 0,570}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{0,755 \times 5,385}{\sqrt{0,43}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{4,06}{\sqrt{0,43}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{4,06}{0,43}$$

$$t_{\text{hit}} = 9,44$$

Konsultasi nilai "t"

df (degree of freedom = derajat kebebasan) = n - 2

$$df = 31 - 2 = 29$$

Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung = 9,44

Sedangkan menurut Anas Sudijono (1987) menyatakan dalam tabel df 29 diperoleh t tabel sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5% = t tabel 2,04
- pada taraf signifikansi 1% = t tabel 2,76

Dalam menguji hipotesis yang berbunyi adakah hubungan yang signifikan antara intensitas pembinaan agama Islam dengan amal para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Terlebih dahulu dirumuskan H_a (Hipotesis Alternatif) dan H_o (hipotesis nihil) sebagai berikut :

Ha = Ada hubungan yang signifikan antara intensitas pembinaan agama Islam dengan amal keagamaan para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas pembinaan agama Islam dengan amal keagamaan para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Dari hasil perhitungan dengan rumus t hit diperoleh hasil t hit = 9,44 kemudian dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% = 2,04 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,76, dengan demikian dapat diketahui bahwa t hit = 9,44 hasilnya lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel, ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak secara meyakinkan. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara intensitas pembinaan agama Islam dengan amal keagamaan para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Intensitas Pembinaan agama Islam terhadap para muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya, meliputi :

- a. Kegiatan pembinaan agama Islam terhadap muallaf.

Kegiatan pembinaan agama Islam terhadap para muallaf dengan materi Akidah, akhlak, Alqur'an, dan Fiqih yang disajikan secara teori dan praktik dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab, demontrasi dan latihan. Kurang dapat dilaksanakan dengan baik pada setiap bulannya karena tidak ada pedoman khusus / kurikulum yang digunakan selain waktu yang cukup singkat pada setiap pertemuan dengan frekuensi yang tidak menentu. Oleh karena itu pelajaran tentang agama Islam antara muallaf yang satu dengan muallaf yang lain tidak sama memper- olehnya.

- b. Aktifitas muallaf mempelajari agama Islam

Aktifitas muallaf mempelajari agama Islam dapat dikatakan masih kurang aktif, karena hanya sebagian kecil muallaf yang mengikuti pengajian dan

memiliki guru khusus, sedangkan perhatian terhadap pembinaan agama Islam rata-rata hanya berada pada kategori cukup, demikian juga kreatifitas dan mengembangkan pengetahuan yang telah diajarkan. Dengan demikian intensitas pembinaan agama Islam terhadap para muallaf yang menempati kategori tinggi sebanyak 7 orang (22,58 %), yang menempati kategori sedang sebanyak 20 orang (64,52%) dan yang menempati kategori rendah sebanyak 4 orang (12,90%). Sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas pembinaan agama terhadap muallaf di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya Tahun 1993 rata-rata intensitasnya hanya cukup, sehingga perlu ditingkatkan lagi.

2. Amal keagamaan muallaf.

Amal keagamaan muallaf yang dilaksanakan meliputi pelaksanaan shalat wajib, puasa, mengeluarkan zakat dan memberi sedekah, membaca Alqur'an dan mengucapkan salam.

Dari data yang peneliti kumpulkan ternyata muallaf sebagian besar masih memiliki amal keagamaan berada pada kategori cukup sebanyak 21 orang (67,74 %), menempati kategori baik sebanyak 7 orang (22,58 %) dan menempati kategori kurang sebanyak 3 orang (9,68 %). Sehingga dapat dikatakan bahwa amal keagamaan muallaf pada tahun 1993 masih kurang baik.

3. Antara intensitas pembinaan agama Islam dengan amal keagamaan para muallaf terdapat hubungan yang kuat atau tinggi karena $r = 0,755$ dan t hitung $9,44 > t$ tabel baik pada taraf signifikan $5\% = 2,04$ maupun pada taraf signifikan $1\% = 2,76$.
4. Kemampuan muallaf dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dan aktivitas muallaf dalam mempelajari agama Islam.

B. SARAN -SARAN

1. Kepada Departemen Agama, dalam rangka meningkatkan kualitas umat beragama agar mengorganisir pembinaan Agama Islam terhadap para muallaf sehingga keintensifan pembinaan agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Kepada tokoh masyarakat, alim ulama dan pembina muallaf Kelurahan Pahandut agar membantu meningkatkan pembinaan antara lain frekuensinya dipersering, waktunya diperpanjang dan metodenya divariasikan.
3. Kepada para muallaf di Kelurahan Pahandut agar berusaha menanamkan kesadaran akan kewajibannya selaku seorang, dan berusaha meningkatkan semaksimal mungkin motivasi dan aktivitas terhadap pelajaran agama Islam agar dapat melaksanakan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya.

4. Kepada anggota masyarakat Kelurahan Pahandut agar memberikan dorongan dan arahan kepada para muallaf untuk lebih giat mempelajari agama Islam.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian secara lebih mendalam dan spesifik dari hubungan kedua variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU - BUKU

Anshari, Endang Saifudin, H., MA., (1986), Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya, Jakarta, Bina Ilmu.

An Nahlawi, Abdurrahman, (1989), Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat, Bandung, CV Diponegoro.

Affandi, Hj. Bachtiar, (1976), Teknik dan Taktik Dalam Berdakwah, Risalah Petunjuk Umum Teknik Pelaksanaan Penerangan Agama/Dakwah Pada Masyarakat Umum, Jakarta, Proyek Penerangan Bimbingan Dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat.

Arikunto, Suharsimi, Dr., (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta.

✓ Asyiq, KM, (1993), Petunjuk Lima Ibadah Pokok Dalam Islam, Surabaya, Al Ikhlas.

Azhar Basyir, Ahmad, MA., (1987), Garis-Garis Sistem Ekonomi Islam, Yogyakarta, BPFE.

Darajat, Zakiah, Dr., (1980), Kepribadian Guru, Jakarta, Bulan Bintang.

_____, (1977), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang.

Departemen Agama RI, (1982), Pedoman Majelis Taklim, Jakarta Proyek Penerangan Bimbingan Dan Dakwah Khutbah Agama Islam.

_____, (1985), Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta, Dirjend Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.

_____, (1989), Bimbingan Keagamaan di Pedesaan, Jakarta, Dirjend Bimas Islam dan Urusan Haji.

_____, (1992), Ensiklopedi Islam, Jakarta, Dirjend Peningkatan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam.

_____, (1992), Fungsi Majelis Taklim Dalam Era Globalisasi, Jakarta, Dirjend Bimas Islam dan Urusan Haji.

Faisal, Sanafiah, (1989), Format-Format Penelitian Sosial, Jakarta, Balai Pustaka.

Habeyd, SF, (1983), Kamus Populer, Jakarta, YP. Nurani.

Hadi, Aslam, (1986), Pengantar Filsafat Agama, Jakarta, Rajawali Perss.

Hasyim, Muhammad, Drs., (1983), Penuntun Kearah Penelitian Masyarakat, Surabaya, Bina Ilmu.

Husein, Muhammad, Drs., H., (1989), Bimbingan dan Pengembangan Generasi Muda Melalui Ajaran Agama Islam, Palangka Raya, BPPBDK Agama Islam Propinsi Kalimantan Tengah.

Isngadi, BA., H., ed, (1985), Islamologi Populer, Surabaya, Bina Ilmu.

Koentjoroningrat, (1983), Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, PT Gramedia.

Langgulang Hasan, Prof., Drs., (1979), Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Bandung, Al Ma'arif.

Mangunhardjana, A, (1991), Pembinaan Arti dan Metode, Jakarta, Kanisius.

Nasution, S, Prof., Dr., MA., (1984), Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Bina Aksara.

Purwanto, Ngalim, Drs., MP., (1988), Psikologi Pendidikan, Bandung, Remadja Karya.

Sabiq, Sayid, (1989), Sumber Kekuatan Islam, Terjemahan Salim Bahreisy, Surabaya, Bina Ilmu.

Sadaly, Hasan, (1992), Ensiklopedi Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

Salam, Syamsir, Drs., H., MS., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, Diktat, Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah.

Saleh, Abdul Rachman, Drs., dan Drs. Siddik Muhtadi (1982), Takwa Sebagai Dasar Pembinaan Tertib Administrasi, Jakarta, Gunung Agung.

Shaleh, Rosyad, Drs., (1983), Management Da'wah Islam, Jakarta, Bulan Bintang.

Slameto, Drs., (1987), Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Remadja Kaya.

Sudjana, Nana, Dr., (1989), Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.

_____, (1991), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (makalah skripsi, tesis, disertasi), Bandung, Sinar Baru.

Sudijono, Anas, Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Press.

Sumardi, Syuryabrata, BA., Drs., MA., Ed S, Ph D., (1991) Metodologi Penelitian, Yogyakarta, Rajawali Press.

Syarifuddin, Amir, Drs, (1987), Islam dan Alirannya, Yogyakarta, Bulan Bintang.

TIM Dosen IKIP Malang, (1990), Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi, Malang, IKIP Malang.

Thanthowi, Ahmad, Drs., (1993), Psikologi Pendidikan, Bandung Angkasa.

B. DOKUMEN - DOKUMEN

Republik Indonesia, (1992), Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila Garis-Garis Besar Haluan Negara Undang-Undang Dasar 1945, tanpa tahun BP 7 Pusat.

_____, Garis-Garis Besar Haluan Negara TAP MPR RI NO. II MPR/1993, Surabaya, Bina Pustaka Ilmu.